

**MINAT MASYARAKAT DAYAK MUSLIM DALAM BELAJAR
AGAMA ISLAM DI DESA BANTANAN KABUPATEN
PULANG PISAU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nurul Hikmah
NIM. 1601112089

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Nikmah
Nim : 1601112089
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Agama Islam Di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Juli 2020



NIM. 160 111 2089

PERSETUJUAN SKRIPSI

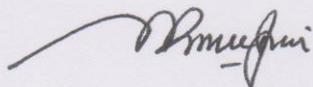
Judul : Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Agama Islam Di Desa Bantanang Kabupaten Pulang Pisau
Nama : Nurul Hikmah
Nim : 1601112089
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata I (S I).

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

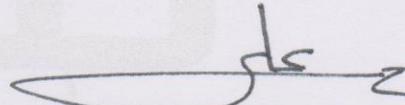
Palangka Raya, Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 1991031002

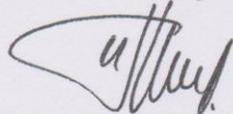


Ali Iskandar, Z, M.Pd
NIP. 197007252003121001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.198003072006042004



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 1998032002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Nurul Hikmah

Palangka Raya, Juli 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

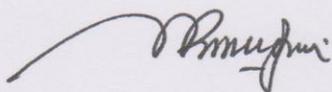
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **NURUL HIKMAH**
NIM : **1601112089**
Judul Skripsi : **MINAT MASYARAKAT DAYAK MUSLIM DALAM
BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA BANTANAN
KABUPATEN PULANG PISAU**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

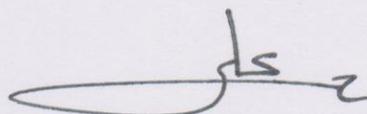
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 1991031002

Pembimbing II,



Ali Iskandar, Z, M.Pd
NIP. 197007252003121001

PENGESAHAN SKRIPSI

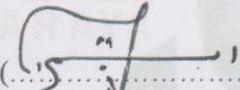
Judul : Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Agama Islam Di Desa Bantanang Kabupaten Pulang Pisau
Nama : Nurul Hikmah
Nim : 1601112089
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

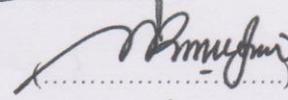
Hari : Selasa
Tanggal : 8 September 2020/ Muharam 1442

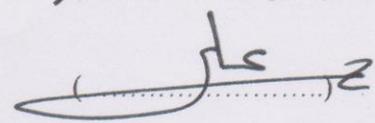
TIM PENGUJI

1. **Asmawati, M.Pd**
(Ketua/Penguji)
2. **Jasiah, M.Pd**
(Penguji Utama)
3. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**
(Penguji)
4. **Ali Iskandar. Z, M.Pd**
(Sekretaris/Penguji)

()

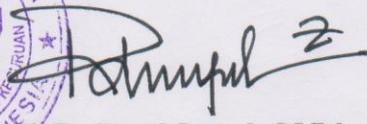
()

()

()

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



()
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 001

MINAT MASYARAKAT DAYAK MUSLIM DALAM BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA BANTANAN KABUPATEN PULANG PISAU

ABSTRAK

Pembelajaran agama Islam sangatlah penting bagi umat muslim, seperti belajar akidah, belajar ibadah shalat, dan belajar membaca Al-Qur'an. Semua itu tergantung kepada minat masing-masing, seperti minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar agama Islam yang berada di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar akidah di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau. 2) bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar ibadah shalat di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau. 3) bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar membaca Al-Qur'an di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan subjek penelitian 10 orang dan 2 orang sebagai informan. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya teknik pengabsahan data triangulasi dan dianalisis meliputi data *collection, reduction, display, dan conclusions drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar agama Islam di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau masih rendah hal ini ditunjukkan sebagai berikut: pertama, minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar akidah masih kurang hal ini di karenakan tidak adanya usaha mereka untuk belajar, kebanyakan masyarakat belajar akidah sejak dari kecil dengan keluarga dan tidak adanya perkumpulan belajar akidah, kendala dalam belajar akidah ialah tidak adanya ustadz-ustadzah yang memberikan materi dan karena sibuk bekerja. Kedua, minat masyarakat dayak muslim dalam belajar ibadah shalat masih rendah, mereka belajar shalat sejak kecil untuk melaksanakan ibadah shalat ada masyarakat yang melaksanakan ada juga yang tidak, kendala dalam melaksanakan shalat adalah karena kesibukan bekerja. Ketiga minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar membaca Al-Qur'an, minat masyarakat bisa di katakana kurang karena tidak berusaha untuk terus belajar.

Kata Kunci: Minat, Akidah, Shalat, Membaca Al-Qur'an

INTEREST OF MUSLIM DAYAK COMMUNITY IN LEARNING ISLAMIC RELIGION IN BANTANAN VILLAGE PULANG PISAU DISTRICT

ABSTRACT

The study of Islam is very important for Muslims, such as studying the creed, studying the prayer, and learning to read the Qur'an. It all depends on each other's interests, such as the interest of the Dayak Muslim community in learning Islam in the Village of Bantan, Pulang Pisau Regency.

The formulation of the problem in this study: 1) how the interest of the Dayak Muslim community in learning aqidah in Bantan Village Pulang Pulang Regency. 2) what is the interest of the Dayak Muslim community in learning to pray in the Village of Bantan Pulang Pisau District. 3) what is the interest of the Dayak Muslim community in learning to read the Qur'an in Bantan Village, Pulang Pisau District.

This research approach is qualitative, with 10 research subjects and 2 people as informants. Research data obtained through observation, interviews, and documentation, then triangulation and data validation techniques include data collection, reduction, display, and drawing conclusions.

The results showed that the interest of Dayak Muslim communities in learning Islam in the village of Bantan District Pulang Pisau was still low as shown below: first, the interest of Dayak Muslim communities in learning creeds was lacking this because of their lack of effort to learn, most people study of the creed since childhood with the family and the absence of the study of the creed, the obstacle in learning creed is the absence of clerics who provide material and because they are busy working. Secondly, the interest of Muslim Dayak community in learning the prayer is still low, they learn the prayer since childhood to carry out the prayer there are people who do there are also not, the obstacle in conducting prayer is due to busy work. Thirdly, the interest of the Dayak Muslim community in learning to read the Qur'an, the interest of the community can be said less because it does not try to continue learning.

Keywords: Interest, Aqeedah, Prayer, Reading Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Agama Islam Di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

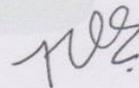
1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah mengizinkan penulis kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini..
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak Dr.H. Normuslim, M. Ag, dan pembimbing II Bapak Ali Iskandar. Z. M. Pd yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Desa Bantanan bapak Bahtiar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Bantanan.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, Juli 2020

Penulis



Nurul Hikmah

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Al-Luqman Ayat 13).

Persembahan

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk

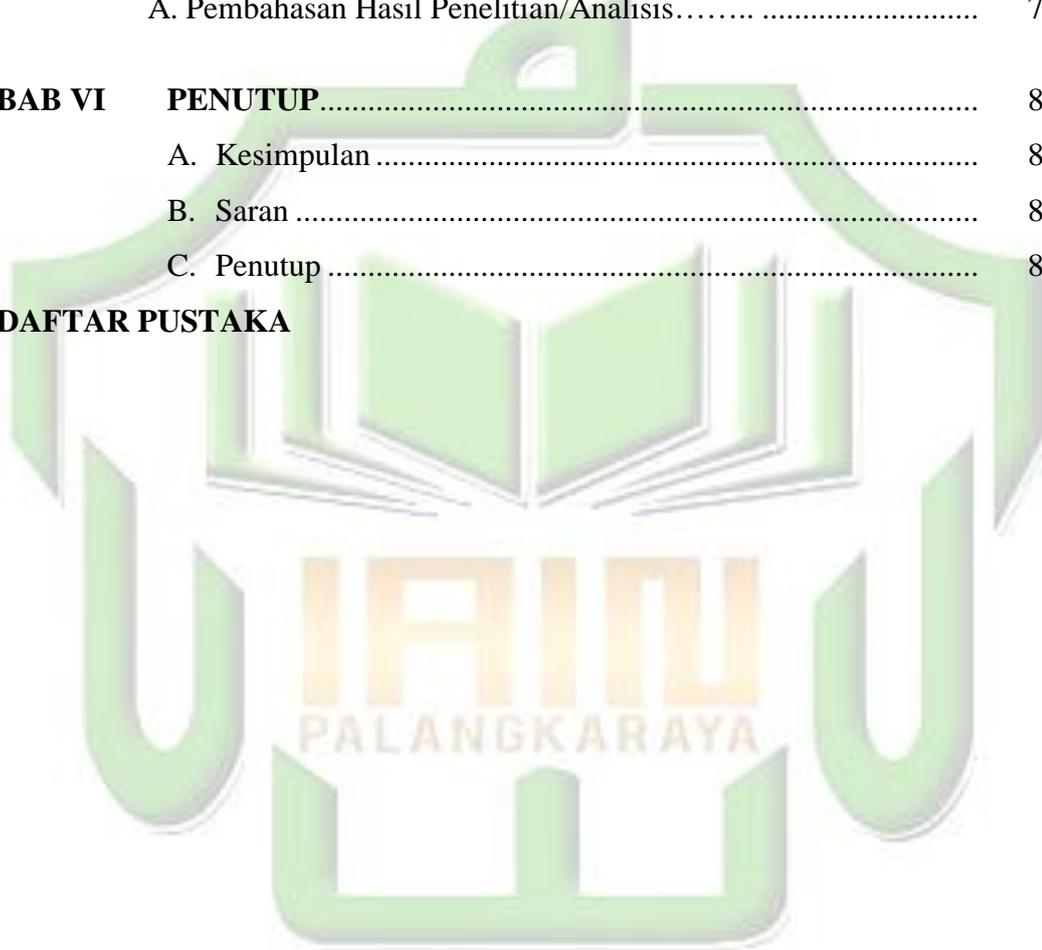
Orang-orang tercintaku, Ibu Nuraida yang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi saya ini dan Bapak Fahmi Alm yang telah berjasa dalam hidup saya.

Tidak lupa, saudara-saudara saya yaitu Fauzan Khairi, Khairi Zannikmi, dan Milatun Nikmah yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan semangat agar terselesaikan skripsi ini . Semoga selalu dalam lindungan-Nya. Semua keluarga dan sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi kepada saya sehingga sampai pada tahap ini semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Sitematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH TEORI	13
1. Pengertian Masyarakat	13
2. Pengertian Suku Dayak	14
3. Pengertian Ajaran Islam.....	15
4. Pengertian Minat	21
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Instrumen Penelitian	35

	D. Sumber Data Penelitian	38
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	F. Teknik Pengabsahan Data.....	43
	G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Desa Bantanang Kabupaten Pulang Pisau	44
	B. Penyajian Data.....	47
BAB V	PEMBAHASAN	72
	A. Pembahasan Hasil Penelitian/Analisis.....	72
BAB VI	PENUTUP	80
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran	82
	C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki banyak kekayaan. Tak hanya kaya akan sumber alam dan budayanya, Indonesia memiliki keberagaman agama yang dianut oleh masyarakatnya. Pengertian agama dapat dipahami dari berbagai dimensi, antara lain, (1) dimensi normatif, yaitu pengertian yang di ambil dari perwahyuan, yang datang dari “dunia luar”, dan (2) dimensi emperik yaitu pengertian yang secara sosiologis di angkat dari eksperienSI atau pengalaman konkrit dari penganutnya. Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dianut oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non-emperis yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas pada umumnya. (Hamdanah, 2014:12).

Di Indonesia terdapat 6 jenis agama yang diakui, yaitu agama Islam, agama Kristen Protestan, agama Katolik, agama Hindu, agama Budha dan agama Kong Hu Cu. Semua agama tersebut berkembang dan banyak penganutnya di Indonesia, Salah satunya agama Islam yang merupakan paling banyak penganutnya. Sebagian besar masyarakat di Indonesia pada berbagai wilayah yang tersebar merupakan umat muslim.

Agama Islam adalah agama yang sempurna dan universal, ia berlaku sepanjang waktu, kapanpun dan di manapun. Islam berlaku untuk semua orang dan

untuk seluruh dunia. Maka dari itu, tentunya ajaran Islam memiliki dasar sebagai pondasi yang dijadikan sebagai acuan dan pedoman oleh komunitas di seluruh dunia ini. (Zuhairini, 1997: 126-128).

Ajaran Islam sendiri mudah untuk diterima dan difahami oleh masyarakat, ada pun faktor-faktor ajaran Islam itu sendiri, baik bidang aqidah, syariah dan akhlaknya mudah dimengerti oleh semua lapisan masyarakat, dapat diamalkan secara luwes dan ringan, selalu memberikan jalan keluar dari kesulitan. Dalam ruang lingkup ajaran Islam yaitu aqidah dan ibadah.

Aqidah bukanlah sesuatu yang harus dilaksanakan, tetapi merupakan masalah pengenalan di mana seorang muslim diwajibkan mengimani dalam hatinya, karena Allah telah menginformasikan kepadanya tentang masalah-masalah ini dalam kitab-Nya atau melalui wahyu kepada Rasulullah SAW. Hamdanah (2017:24) .

Aqidah merupakan substansi dasar dalam kehidupan beragama. Kualitas aqidah tidak sama satu dan lain, terdapat aqidah manusia yang dangkal sehingga orang semacam ini disebut munafik. Ada pula mereka yang beriman tetapi masih mempercampur adukan antara yang hak dan batil. Ini disebut aqidah orang awam. Terdapat pula aqidah yang kokoh yang memang taat dan tunduk atas perintah Allah dengan sepenuh hatinya. Persoalan aqidah bukan sekedar percaya kepada Tuhan, tetapi lebih dari itu. Aqidah harus memberi implikasi dalam kehidupan manusia agar senantiasa berada di jalan yang lurus.

Dalam Islam, akidah merupakan pasangan syariat, karena Islam terdiri dari akidah dan syariat. Syariat berarti kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang diperintahkan oleh Islam, juga tentang amalam-amalan ibadah dan hubungan dengan manusia lain.

Ibadah menurut bahasa berarti taat, patuh, tunduk, doa dan lain-lain. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di atas dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut Abdullah atau hamba Allah. Hidup seorang hamba Allah tidak memiliki alternatif lain selain taat, patuh, dan berserah diri kepada Allah. Karena itu yang menjadi inti dari ibadah dan ketaatan, kepatuhan dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT.

Kedudukan ibadah dalam Islam menempati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. Seluruh kegiatan orang Islam pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah, sehingga apa saja yang dilakukannya memiliki nilai ganda, yaitu nilai material dan nilai spiritual. Nilai material adalah imbalan yang nyata diterima di dunia, sedangkan nilai spiritual adalah ibadah yang hasilnya akan diterima di akhirat. Aktivitas yang bermakna ganda inilah yang disebut amal soleh. (Rusyja Rustam, 2018: 281).

Ibadah merupakan sebuah perbuatan dan pernyataan bakti kita terhadap Allah SWT yang didasari oleh peraturan agama. Kita sebagai umat Islam memiliki banyak kesempatan yang bisa dilakukan untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Dalam keadaan apapun, ibadah yang kita lakukan dapat dilakukan secara langsung seperti melakukan shalat, puasa, dan zakat.

Aqidah sebagai pendidikan akhlak/dasar bagi seorang muslim adalah aqidah yang kokoh dan ibadah yang benar, aqidah pun terpancarkan oleh ibadah. Aqidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk. Aqidahlah pondasi aktifitas manusia itu tidak selamanya bisa tetap tegak berdiri, maka dibutuhkan adanya sarana untuk memelihara pondasi yaitu ibadah. Ibadah merupakan bentuk pengabdian dari seorang hamba kepada Allah. Ibadah dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah.

Berdasarkan penelusuran di atas dapat kita lihat bahwasannya akidah dan ibadah memiliki hubungan yang erat diantara keduanya. Keduanya saling memiliki pengaruh satu sama lain, maka dari itu aqidah yang sudah tertanam pada diri manusia harus diiringi dengan ibadah yang turut menjaga keaqidahan tersebut. Di dalam ibadah terdapat beberapa peribadatan yang sangat pokok dan dibebankan untuk diri setiap muslim. Peribadatan tersebut akan tetap melekat pada diri manusia itu hingga akhir hayatnya. Maka dari itu kita harus mengetahui macam-macam kewajiban yang melekat pada diri kita.

Orang yang beragama Islam wajib mempelajari serta mengamalkan peribadatan tersebut sesuai dengan aqidah yang kita yakini. Untuk mempelajari hal tersebut maka kita tidak bisa asal belajar tanpa tahu ilmunya, untuk itu maka kita membutuhkan sarana dan seseorang dalam mempelajarinya. Dengan adanya kedua hal tersebut maka kita akan lebih terarah dalam mempelajari ilmu agama.

Mushola merupakan sarana umum yang biasa digunakan untuk seseorang dalam mempelajari ilmu agama dan biasanya di dalamnya terdapat seseorang yang mengetahui lebih dalam ajaran agama Islam dengan benar dan biasanya orang tersebut bisa di sebut dengan ustadz. Sebenarnya bukan hanya ustadz saja yang bisa mengajari kita ilmu agama, akan tetapi orang tua, guru, atau bahkan teman juga bisa mengajari asalkan paham akan ilmu tersebut.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Mei 2019, kondisi lapangan menggambarkan bahwasannya kemampuan masyarakat dalam belajar ilmu agama kurang. Yang mana ilmu itu merupakan ilmu yang wajib kita pelajari dan amalkan akan tetapi di lokasi ini mereka belum mengetahuinya.. Mereka juga jarang melakukan ibadah shalat berjamaah di mushola. Hal ini terlihat dari kosongnya mushola tersebut saat waktu-waktu ibadah shalat wajib.

Berdasarkan masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang minat masyarakat dayak dalam belajar agama islam. Dengan melihat minat mereka dalam mempelajarinya, tentu saja peneliti akan mampu mengetahui masalah yang sebenarnya terjadi di dalam masyarakat, bukan hanya asal menilai karena keadaan luar dan menemukan faktor prnyebab masalah itu. Sehingga dapat memberikan solusi positif dalam penyelesaian masalah yang sangat penting ini. Untuk itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “**Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Agama Islam Di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau**”

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Jurnal oleh Af'idatul Lathifah dengan judul Turun Melayu: Konstruksi Identitas Orang Dayak Muslim di Desa Kuala Rosan Kalimantan Barat, jurusan Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitiannya yaitu bahwa Konversi keagamaan yang dilakukan oleh orang Dayak diikuti juga dengan konversi identitas etnis menjadi Melayu. Orang Dayak yang memeluk agama Islam ini menyebut dirinya sebagai <i>turun melayu</i>. Selain menjalankan praktek keagamaan sesuai dengan tuntunan Islam, orang Dayak yang memeluk</p>	<p>Adapun persamaan dalam penelitian Af'idatul Lathifah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang masyarakat Dayak muslim</p>	<p>perbedaannya pada penelitian Af'idatul Lathifah yaitu meneliti Turun Melayu: Konstruksi Identitas Orang Dayak Muslim di Desa Kuala Rosan Kalimantan Barat, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Agama Islam Di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau.</p>

	Islam juga meninggalkan adat-istiadat Dayak mereka dan mengganti dengan adat istiadat Melayu.		
2	Skripsi oleh Deni Kurniawan, 2018, Peran Dai Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.	Adapun persamaan dalam penelitian Deni Kurniawan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang minat masyarakat dalam belajar agama Islam	Perbedaanya pada pennisitian Deni Kurniawan yaitu meneliti Peran Dai Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Minat Masyarkat Dayak Muslim Dalam Belajar Agama Islam Di

			Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau.
--	--	--	---

C. Fokus Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka dari itu perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada minat masyarakat Dayak Muslim belajar belajar Agama Islam, dimana peneliti membatasi penelitian hanya pada ranah akidah dan ibadah. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang minat masyarakat Dayak Muslim dalam belajar Agama Islam , yang mana di dalam kehidupan masyarakat Dayak Muslim yang berada di desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan Mushola yang ada di desa tersebut tidak ada yang adzan dan tidak ada yang sholat berjama'ah padahal masyarakatnya beragama Islam dan juga tentang akidah atau keyakinan mereka kepada rukun iman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar Akidah di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau?

2. Bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar Ibadah di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau?
3. Bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar membaca Al-Qur'an di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar akidah di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau
2. Untuk mendeskripsikan minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar ibadah di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau
3. Untuk mendeskripsikan minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar membaca Al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, di mana dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam masyarakat Dayak tentang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi kampus IAIN Paalangka Raya, peneliti, siswa, dan guru.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi operasional mengemukakan konsep-konsep dasar (substansif) ke dalam definisi yang mengandung sejumlah karakteristik operasional, sehingga tidak ada kekeliruan dalam memahami maksud dari judul yang ada. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat

merupakan sekelompok orang yang hidup bersama di suatu daerah dan membentuk sistem yang setengah terbuka dan setengah tertutup dan di mana interaksi antara individu individu dalam kelompok berlangsung. (Janu Murdiyatomoko, 2015:4).

2. Suku Dayak

Palangka Raya sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Tengah yang dihuni oleh masyarakat dengan beragam suku dan agama sesungguhnya cukup rawan terhadap konflik berlatar belakang suku dan agama. Penduduk yang mendiami Palangka Raya antara lain terdiri dari suku Dayak, Banjar, Jawa, Madura, Batak, Bugis, Bali, Sunda, Betawi dan Minang. Suku Dayak yang hidup di Palangka Raya, terdiri dari suku Dayak Ngaju, Dayak Bakumpai, Dayak Manyan, dan Dayak Lawangan. (Normuslim, 2016: 2).

Salah satu suku Dayak yang banyak di Palangka Raya adalah Dayak Ngaju, suku Dayak Ngaju sangat bergantung kepada alam, sehingga keseimbangan kosmos sangat diperhatikan. Bagi orang Dayak Ngaju, makna hidup tidak terletak dalam kesejahteraan, realitas atau objektivitas seperti yang dipahami manusia modern. Makna hidup terletak dalam keseimbangan kosmos. (Telhalia, 2017: 6).

3. Ajaran Islam

Dinul Islam mencakup seluruh persoalan apa saja yang telah disyariatkan kepada seluruh hambanya, baik berupa akidah, syariah, aturan dan undang-undang, perintah dan larangan.

Secara global ruang lingkup ajaran Islam mencakup dua garis besar, yaitu:

- a. Akidah, yang merupakan dasar dan asas pokok agama Islam dan dasar hokum dari iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasu-Nya, kepada takdir yang baik dan buruk dan kepada hari kiamat. Tentang kandungan akidah ini telah banyak di bahassebelumnya.
- b. Syariah, yaitu apa saja yang disyariatkan Allah bagi hamba-hamba-Nya. Baik berupa hokum halal dan haram, perintah dan larangan, masalah akidah, ibadah, akhlak maupun aturan kehidupan sehari-hari. (Abu Fatiah Al-Adnani, 2012: 18-19).

4. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2003).

Minat adalah merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenanganakan sesuatu. Di dalam suatu *inventori* minat akan mengedintifikasi *Frefrensi* anda terhadap orang, benda atau aktivitas lainnya. Minat adalah penting dalam pengambilan pilihan terhadap sesuatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal anda mungkin akan merasa lebih puas dengan sesuatu pekerjaan jika aktifitas kerja anda menarik hati anda. (Dewa Sukardi, 1998: 62).

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi ini maka diperlukannya sistematika penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, bagian pendahuluan yang sudah pasti ada disetiap karya ilmiah. Bab ini terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

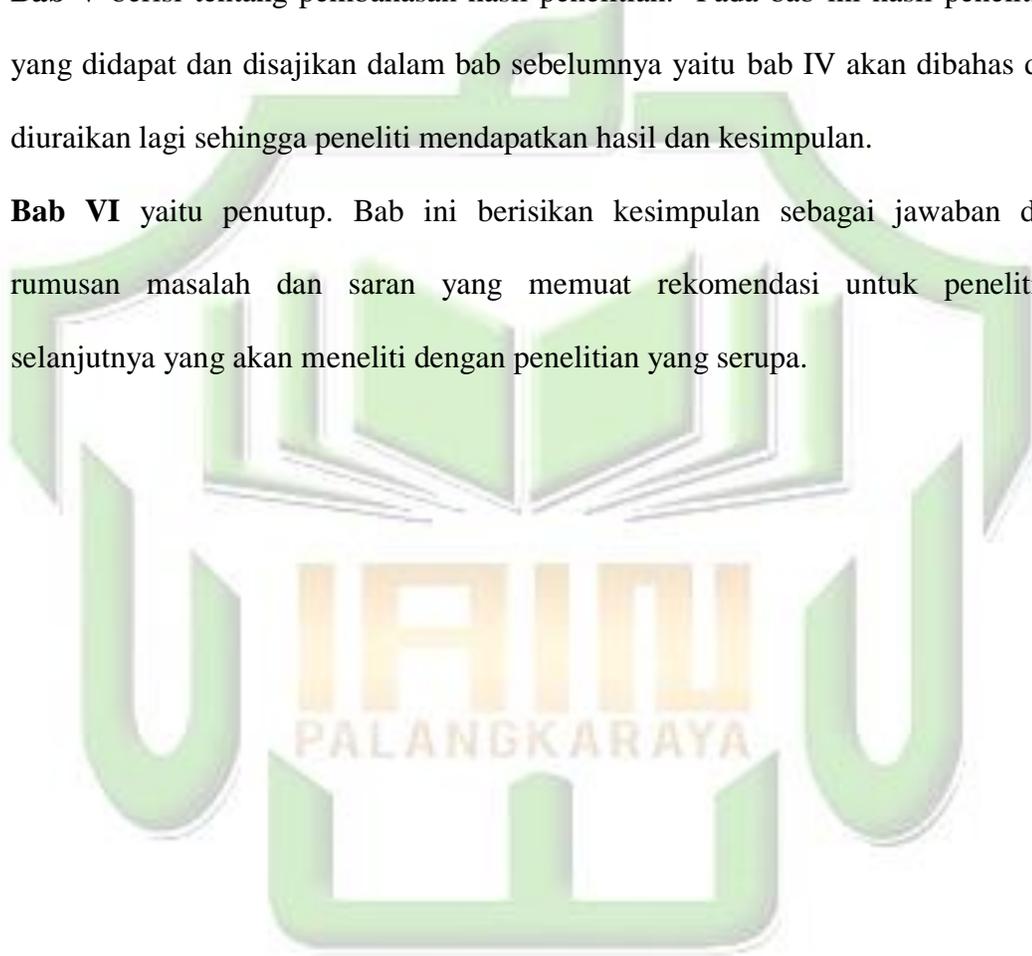
Bab II, bagian telaah teori. Pada bab ini peneliti membahas deskripsi teoritik dan kerangka berpikir.

Bab III, mendeskripsikan metode penelitian yang terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, bagian pemaparan dari hasil penelitian akan dideskripsikan secara rinci.

Bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini hasil penelitian yang didapat dan disajikan dalam bab sebelumnya yaitu bab IV akan dibahas dan diuraikan lagi sehingga peneliti mendapatkan hasil dan kesimpulan.

Bab VI yaitu penutup. Bab ini berisikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran yang memuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan penelitian yang serupa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teori

1. Masyarakat

merupakan sekelompok orang yang hidup bersama di suatu daerah dan membentuk sistem yang setengah terbuka dan setengah tertutup dan di mana interaksi antara individu individu dalam kelompok berlangsung.(Janu Murdiyatmoko,2015:4).

Masyarakat yakni telah diciptakan karena setiap orang menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka untuk bereaksi terhadap lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara alami saling membutuhkan.

Unsur – Unsur Masyarakat

Terdapat beberapa unsur dalam masyarakat, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Kategori Sosial

Masyarakat sebagai kelompok orang, yang sifatnya sangat umum, mengandung dalam sebuah entitas yang lebih spesifik tetapi tidak harus memiliki kondisi ikatan yang sama dengan sebuah kalangan masyarakat.

2. Kelompok dan Perkumpulan

Suatu kelompok atau kelompok termasuk dalam kalangan masyarakat karena dapat memenuhi persyaratannya, selain karakteristik yang ada di

masyarakat, ia juga memiliki karakteristik tambahan, yaitu organisasi dan kepemimpinan, dan selalu terjadi sebagai unit individu dalam periode yang berubah lagi. dan kembali berkumpul dan kemudian bubar lagi.

3. Golongan sosial

Kategori sosial dan kelompok sosial yakni sering dipandang untuk sebuah konsep yang sama, tetapi dalam kenyataannya mereka berbeda secara signifikan. Kelompok sosial juga merupakan entitas manusia yang ditandai oleh karakteristik tertentu. Karakteristik ini sering dikenakan pada mereka dari luar lingkaran mereka sendiri. Namun, kelompok sosial memiliki ikatan dalam sebuah identitas sosial. (Arief Budiman, 2016: 24).

2. Suku Dayak

Secara bahasa, Dayak sebetulnya bukanlah nama sebuah suku. Yang disebut “Orang Dayak” dalam bahasa Kalimantan secara umum artinya adalah “Orang Pedalaman” yang jauh dari kehidupan kota. Dan ‘Orang Dayak’ itu tadi bukan dikhususkan untuk sebuah suku saja, akan tetapi terdapat bermacam-macam suku. Contohnya, Dayak Kenyah, Dayak Hiban, Dayak Tunjung, Dayak Bahau, Dayak Benua, Dayak Punan serta masih terdapat puluhan Uma (anak suku) yang tersebar di berbagai hutan di wilayah Kalimantan.

Palangka Raya sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Tengah yang dihuni oleh masyarakat dengan beragam suku dan agama sesungguhnya cukup rawan terhadap konflik berlatar belakang suku dan agama. Penduduk yang

mendiami Palangka Raya antara lain terdiri dari suku Dayak, Banjar, Jawa, Madura, Batak, Bugis, Bali, Sunda, Betawi dan Minang. Suku Dayak yang hidup di Palangka Raya, terdiri dari suku Dayak Ngaju, Dayak Bakumpai, Dayak Manyan, dan Dayak Lawangan. (Normuslim, 2016: 2).

Salah satu suku Dayak yang banyak di Palangka Raya adalah Dayak Ngaju, suku Dayak Ngaju sangat bergantung kepada alam, sehingga keseimbangan kosmos sangat diperhatikan. Bagi orang Dayak Ngaju, makna hidup tidak terletak dalam kesejahteraan, realitas atau objektivitas seperti yang dipahami manusia modern. Makna hidup terletak dalam keseimbangan kosmos. (Telhalia, 2017: 6).

Berdasarkan uraian diatas dapat di fahami bahwa masyarakat Dayak banyak ada masyarakat bertempat tinggal di Kalimantan atau bisa disebut sebagai suku asli dari Kalimantan yang hidup berkelompok dan tinggal di pedalaman, pesisir sungai, dan sebagainya. Masyarakat Dayak yang berada di Kalimantan Tengah bermacam-macam suku Dayak seperti Dayak Ngaju, Dayak Bakumpai, Dayak Manyan, dan Dayak Lawangan yang menepati daerah-daerah yang berada di Kalimantan Tengah.

3. Ajaran Islam

Diantara agama-agama besar di dunia, Islam memiliki keistimewaan karena mempunyai satu nama penting sekali artinya, satu nama menunjukkan arti yang sebenarnya. Kata *Islam* makna aslinya masuk salam perdamaian dan orang Muslim ialah orang damai dengan Allah dan damai dengan manusia.

Damai dengan Allah, artinya berserah diri sepenuhnya kepada kehendak-Nya, dan damai dengan manusia bukan saja menyingkiri perbuatan jahat atau sewenang-wenang kepada sesamanya melainkan pula ia berbuat baik kepada sesamanya.

Islam adalah agama perdamaian, dan ajaran pokoknya yaitu Keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya. Islam bukan saja dikatakan sebagai agama sekalian Nabi sebagaimana tersebut di atas, melainkan pula sebagai sesuatu secara tak disadari tunduk sepenuhnya kepada undang-undang Allah yang kita saksikan pada alam semesta, ini pun tersirat dalam kata *aslama*. (Maulana, M. Ali, 2016: 2).

Agama Islam adalah agama penutup dari semua agama yang diturunkan berdasarkan wahyu ilahi (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril, untuk diajarkan kepada seluruh umat sebagai pedoman hidup, lahir dan batin sampai dengan akherat. Sebagai agama yang sempurna. (Mardani, 2017: 22).

Agama Islam itu sendiri memiliki ruang lingkup ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, adapun sumber ajaran Islam ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan, pedoman, dasar dalam menjalankan syariat Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut ada ajaran pokok sebagai pedoman dan ruang lingkup ajaran Islam.

a. Ajaran Pokok Agama Islam

Landasan dasar dari ajaran pokok Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama dan pemikiran (*ra'ju*), baik dalam bentuk ijma, qiyas, maupun kemaslahatan lainnya serta ajaran Islam dan realita kehidupan umat manusia yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa landasan sumber dasar pendidikan Islam menurut Abd. Rahman Abdullah (2002: 69) adalah sebagai berikut:

1). Al-Qur'an (kalamullah)

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran dan kehidupan umat Islam. Al-Qur'an merupakan wahyu (kalamullah) yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada mushahif. Diriwatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas. (Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2001:3).

2). As-Sunnah

As-Sunnah bermakna seluruh sikap, perkataan, dan perbuatan Rasulullah SAW. As-Sunnah merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, yang merupakan penguat dan penjelas dari

berbagai persoalan, baik yang ada dalam Al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan umat Islam yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. Dalam kehidupan sehari-hari, yang semua ini dapat dijadikan landasan dasar dalam pendidikan Islam. (Abdul Kodir, 2015: 19-20).

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa ajaran pokok Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman bagi manusia. Al-Qur'an adalah sumber yang paling utama dan pertama, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril dan yang membacanya mengandung nilai ibadah, sedangkan As-Sunnah adalah perbuatan, perkataan atau pengakuan Nabi Muhammad SAW.

b. Ruang lingkup ajaran Islam

Secara global ruang lingkup ajaran Islam mencakup dua garis besar, yaitu:

1). Akidah

Akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. (Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, 2008: 15). Akidah yang merupakan dasar dan asas pokok agama Islam dan dasar hukum dari iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasu-Nya, kepada takdir yang baik dan buruk dan kepada hari kiamat. (Abu Fatih Al-Adnani, 2012: 19).

Akidah di dalam Al-Qur'an disebut sebagai iman, yang artinya membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan melaksanakan dengan amal perbuatan (semua anggota badan). Adapun ruang lingkup iman ada enam, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qodho dan qodhar. (Mughtar,2017: 19).

2). Syariah,

Syariah yaitu apa saja yang disyariatkan Allah bagi hamba-hambanya. Baik berupa hokum halal dan haram, perintah dan larangan, masalah akidah, ibadah, akhlak maupun aturan kehidupan sehari-hari. (Abu Fatiah Al-Adnani, 2012: 18-19).

Syariat Islam, bukan hanya akidah saja yang terpenting tetapi ibadah pun penting dalam menjaga keimanan. Dalam *kamus Bahasa Indonesia* pengertian ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan. Ibadah disebut juga sebagai ritus atau perilaku ritual. Ibadah adalah bagian yang sangat penting dari setiap agama taua kepercayaan. (Hamdanah, 2017: 29).

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab, *abada ya budu' ibadah* yang berarti mengabdikan. Ibadah yang kita lakukan tentu saja tidak boleh asal-asalan, yaitu ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.

Macam-macam Ibadah:

- Ibadah Shalat, menurut bahasa shalat artinya yaitu berdoa, sedangkan menurut istilah shalat yaitu sesuatu perbuatan yang disertai dengan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang sesuai dengan persyaratan yang ada, shalat yang wajib dalam sehari semalam adalah shalat lima waktu. Hukum shalat fardhu ada lima kali sehari yaitu wajib bagi semua orang yang telah dewasa (15 tahun atau telah mimpi basah atau haid) atau aqil baligh serta normal dan tidak gila. Jika tidak mengerjakan perkara yang wajib, yaitu shalat lima waktu, maka akan mendapatkan siksa sika dari Allah SWT (Ria Khoirunnisa, 2015: 27). Allah berfirman Q.S An-Nisa Ayat, 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Dengan menjalankan shalat, kita bisa merasakan keagungan dan kekuasaan-Nya. Begitu mulia dan luhur nilainya, sehingga shalat itu

pertama kali diwajibkan dalam malam *isra'* dan *Mi'raj* seolah-olah roh kita naik ketika shalat menghadap Sang Maha Pencipta untuk memperoleh tambahan imam dan takwa. (Mustafa Masyhur, 2002:19).

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat, Islam didirikan atas lima sandi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat maka ia mendirikan agama Islam. shalat harus dan barang siapa yang meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama Islam. shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupundalam perjalanan.

- Membaca Al-Qur'an, diantara karakteristik Al-Qur'an lainnya adalah karena ia merupakan kitab suci yang tepelihara keasliannya dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharannya, serta tidak membebankan hal itu kepada seorang pun. Makna pemeliharaan Al-Qur'an karena Allah SWT sendiri yang memeliharanyadari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teksnya. Oleh karena itu Allah SWT menjamin pemeliharaan Al-Qur'an ini sebagaimana firmannya Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi muhammad SAW, mukjizat Al-Qur'an adalah kemurahan Allah terhadap manusia bahwa Dia tidak saja meanugraahkan fitrah kepada kebaikan bahkan juga dari masa kemasa mengutus seorang rasul yang diutus selain membawa kitab yang didalamnya mengandung kabar gembira dan peringatan.

4. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenanganakan sesuatu. Di dalam suatu *inventori* minat akan mengedintifikasi *Frefrensi* anda terhadap orang, benda atau aktivitas lainnya. Minat adalah penting dalam pengambilan pilihan terhadap sesuatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal anda mungkin akan merasa lebih puas dengan sesuatu pekerjaan jika aktifitas kerja anda menarik hati anda. (Dewa Sukardi, 1998: 62).

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2003), minat bikanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungan terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti

pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. (Rohmalina Wahab,2015:28).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2003).

minat adalah aspek psikologis yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti, gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian di tunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Dengan adanya minat, mampu memperkust ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat di jadikan sebagai pondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. (Edy Syahputra, 2020:12).

Berdasarkan uraian diatasmaka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah merupakan suatu keadaan di mana seseorang

mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut.

b. Perwujudan Minat

Untuk mengetahui minat itu menurut Slameto dan Syaiful Bahri Djamarah dinyatakan sebagai berikut:

Slameto (2003: 182), Minat itu dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi, seseorang cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Sedangkan Djamarah mengatakan bahwa:

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 133), Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu yang dimintai itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Berdasarkan pendapat dari Slameto dan Syaiful Bahri Djamarah hal tersebut di atas, disamping diwujudkan melalui pernyataan yang menunjukkan adanya minat terhadap sesuatu selanjutnya adalah diterapkan dan diaplikasikan melalui perhatian juga keterlibatan yaitu seperti partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang dijalankan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Dewan Ketut Sukardi, faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor bawaan dan faktor pengaruh luar. Faktor bawaan yaitu minat yang didasari oleh bakat dan ditunjang oleh fasilitas yang diharapkan. Sedangkan faktor pengaruh lingkungan luar yaitu seperti kebutuhan fasilitas dan kebutuhan materi. (Dewan Sukardi, 1998: 68).

Berdasarkan pendapat diatas menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat itu ada dua, yaitu:

1). Faktor Dalam (bawaan)

Faktor bawaan yang dimaksud adalah bahwa setiap orang atau pada diri seseorang memiliki bakat alamiah yang dibawa sejak lahir sehingga cenderung akan menyukai sesuatu, bakat tersebut mempunyai pengaruh yang sangat penting. Namun tentu saja bakat yang menjadikan seseorang berminat ataupun menyukai sesuatu juga harus ditunjang oleh fasilitas sehingga bisa berkembang, kalau fasilitas tidak menunjang tentu saja tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal dikarenakan kesulitan dalam perkembangan bakat yang ada.

Djamarah mengatakan “bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 104)

2) Faktor Luar (lingkungan dan kebutuhan)

Sertain (seorang ahli psikologi Amerika) yang dikutip oleh Purwanto mengatakan bahwa:

Lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. (Ngalim Purwanto, 2002: 72).

Berdasarkan pendapat Ngalim Purwanto dapat ditarik kesimpulan ternyata dalam lingkungan kita atau disekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat tetapi terdapat juga faktor-faktor yang lain yang banyak sekali secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita.

3). Unsur-Unsur Minat:

Unsur-unsur minat meliputi antara lain:

a). Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat. Kemudian Wasti Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas. (Wasti Sumanto, 1984: 14).

Macam-macam perhatian:

- Perhatian keindraan
- Perhatian kerohanian
- Perhatian yang disengaja
- Perhatian yang tidak disengaja

Hal-hal yang menarik perhatian:

- Yang sudah dikenal
- Yang aneh baginya
- Yang menyolok
- Yang sesuai tingkat perkembangan jiwa
- Yang sesuai dengan minatnya. (Abu Ahmadi, 2013: 41)

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, perhatian di dalam menimbulkan minatsangat penting karena minat adalah kemauan terhadap perbuatan yang mendorong kita cenderungatau merasa tertarik dan meenaruh perhatian pada orang, benda, kegiatan, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut sebab ada perasaan senang.

b). Perasaan

Perasaan adalah fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut “rasa senangdan tidak senang“. Suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang atau tidak senang. Perasaan ini mempunyai sifat-sifat:

- Senang dan sedih/tidak senang
- Kuat dan lemah
- Lama dan sebentar

- Relatif
- Tidak berdiri sendiri sebagai pernyataan.

Hal-hal yang berhubungan dengan pengertian perasaan yaitu:

- Suasana hati, keadaan perasaan seseorang yang dipengaruhi oleh jasmani dan rohani
- Nafsu, perasaan yang kuat sekali yang berlangsung lama
- Afek, perasaan yang sangat kuat dan datangnya mendadak
- Kepekaan perasaan, kepekaan seseorang terhadap rangsangan
- Cita rasa, kepekaan berasa yang dapat menentukan bagus atau tidaknya sesuatu
- Seni, yaitu daya perasaan yang dapat dipergunakan untuk menciptakan sesuatu yang indah. (Abu Ahmadi, 2013: 38).

Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “ Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu subjek.” (W.S. Winkell, 1983: 30).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya

perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, meingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

c). Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan “ sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.” (Sardiman AM, 1986: 73).

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

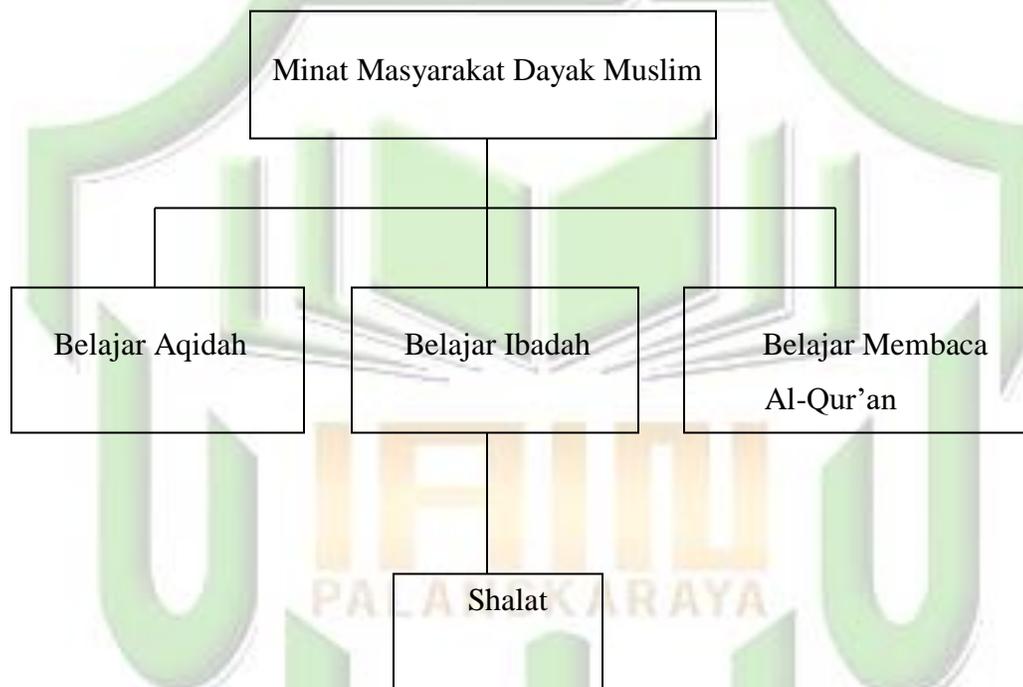
1. Kerangka Pikir

Ajaran Islam dalam kehidupan rumah tangga maupun masyarakat harus dijalankan secara sadar, ini lah perlunya masyarakat memiliki pengetahuan tentang agama, inilah usaha masyarakat setempat dalam mengisi nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan masyarakat, sehingga pada akhirnya masyarakat memiliki kesempurnaan dari segi kejiwaan, itu lah sebabnya perlunya ajaran Islam di dalam rumah tangga dan masyarakat, terutama dalam penanaman akidah dan ibadah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang yang dilakukan peneliti, pada bulan Mei 2019, yang berlokasi di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau kebanyakan masyarakat sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing kurang memperhatikan pendidikan ibadah dan keyakinan akidah dalam rumah tangga dan masyarakat. Seperti kurangnya pemahaman terhadap Shalat, yang

merupakan pondasi atau hal penting dalam ajaran Islam. Masyarakat di sana membiarkan Mushola tidak ada yang adzan dan tidak ada yang shalat berjama'ah 5 waktu dan Mushola tersebut selalu kosong. Kebanyakan masyarakat tidak bisa membaca Al-Qur'an atau Iqro.

Untuk itu penelitian ini dapat peneliti buat kerangka pikir dalam bentuk skema sebagai gambaran yaitu sebagai berikut.



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar Akidah di Desa Bantan Kabupaten Pulanh Pisau?

- 1). Sejak kapan masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau belajar akidah?
 - 2). Bagaimana partisipasi masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau dalam belajar akidah?
 - 3). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau menaruh perhatian lebih besar dalam belajar akidah?
 - 4). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau menyukai belajar akidah?
 - 5). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau ada kendala dalam belajar akidah?
- b. Bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar Ibadah di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau?
- 1). Sejak kapan masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau belajar ibadah shalat?
 - 2). Bagaimana partisipasi masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau dalam belajar ibadah shalat?
 - 3). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau menaruh perhatian lebih besar dalam belajar ibadah shalat?
 - 4). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau melaksanakan shalat 5 waktu?
 - 5). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau melaksanakan shalat berjamaah di mushola?

- 6). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau ada kendala dalam melaksanakan ibadah shalat?
- c. Bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar membaca Al-Qur'an di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau?
- 1). Sejak kapan masyarakat Dayak muslim di desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau belajar membaca Al-Qur'an?
 - 2). Bagaimana partisipasi masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau dalam belajar membaca Al-Qur'an?
 - 3). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau menaruh perhatian lebih besar dalam belajar membaca Al-Qur'an?
 - 4). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau menyukai belajar membaca Al-Qur'an?
 - 5). Apakah ada TK/TPA di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau?
 - 6). Apakah ada ustad/ustadzah di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau?
 - 7). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau ada kendala dalam belajar membaca Al-Qur'an?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2004: 3). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. (Sudrawan Danim 2002:37). Jadi dalam pendekatan ini penulis mengumpulkan semua informasi mengenai minat masyarakat Dayak Muslim dalam belajar gama Islam di desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau, dan subyek penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masyarakat dayak muslim di desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau untuk memperoleh data yang valid.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat yang menjadi tempat penelitian adalah di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau. Alasan memilih tempat di Desa Bantan, karena sangat menarik untuk di teliti, dan lebih ingin mengetahui mengapa masyarakat di sana membiarkan Mushola selalu kosong dan tidak ada yang shalat berjama'ah dan ingin mengetahui seberapa besar usaha dan minat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang ini selama 7 bulan dengan rincian 2 bulan penyusunan proposal skripsi. Kemudian 5 bulan untuk melakukan penelitian, penyusunan skripsi/analisis data dan konsultasi skripsi.

No	Kegiatan	Juni	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Judul diterima	✓						
	Menggarap Proposal		✓					
3	Konsultasi Proposal		✓	✓				
4	Seminar Proposal			✓				
5	Perbaikan proposal			✓				
6	Membuat instrument penelitian			✓				
7	Persiapan penelitian				✓			
8	Penelitian lapangan					✓	✓	
9	Konsultasi skripsi							

C. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah minat masyarakat Dayak Muslim dalam belajar Agama Islam di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

2. Subjek Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan *propisive sampling* yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang masyarakat Dayak muslim yang memiliki kriteria dibawah ini:

- a. Masyarakat Dayak muslim asli yang tinggal di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau
- b. Masyarakat Dayak yang beragama Islam sejak lahir
- c. Masyarakat Dayak yang menjadi tokoh agama Islam yang berada di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau
- d. Masyarakat Dayak muslim yang lulusan dari Pesantren.
- e. Masyarakat Dayak muslim yang lulusan dari Madrasah.
- f. Ustad atau Usdazah yang tinggal di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif tentang Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Agama Islam. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, kemudian didukung oleh instrument pendukung berupa pedoman observasi (terlampir), pedoman wawancara (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio/video.

E. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis : pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar agama Islam di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau. Dan data yang kedua data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar agama Islam di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan data sekundernya adalah data yang berupa dokumentasi seperti foto wawancara, dan data masyarakat Dayak muslim yang berada di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah rencana penelitian tentu tidak serta merta langsung memperoleh data yang baik, akan tetapi ada teknik-teknik yang harus dilalui oleh penulis agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam rangka memperoleh data yang valid menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan arsip-arsip, dokumentasi serta tulisan-tulisan dan lain-lain. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah:

- a. Gambaran umum/ letak geografis lokasi penelitian.
- b. Keadaan penduduk Dayak Muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup andal karena peneliti dapat langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman situasi akan lebih jelas (Suharsaputra, 2012: 211).

Yaitu teknik yang digunakan dengan tujuan mengumpulkan data melalui pengantar langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dengan teknik data antara lain:

- a. Minat masyarakat Dayak Muslim dalam belajar Agama Islam di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Bentuk usaha Masyarakat Dayak Muslim dalam Belajar Agama Islam di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden atau subjek penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat masyarakat Dayak Muslim dalam belajar Agama Islam di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

Sebagaimana dikatakan (Mardalis 1999) dalam bukunya *Metode Penelitian* bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan berhadapan muka dengan orang lain yang dapat memberi keterangan penelitian ini

Kemudian data yang diperoleh dari teknik ini:

- a. Latar belakang pendidikan masyarakat Dayak Muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar Akidah di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau?
 - 1). Sejak kapan masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau belajar akidah?
 - 2). Bagaimana partisipasi masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau dalam belajar akidah?
 - 3). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau menaruh perhatian lebih besar dalam belajar akidah?

- 4). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau menyukai belajar akidah?
 - 5). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau ada kendala dalam belajar akidah?
- c. Bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar Ibadah di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau?
- 1).). Sejak kapan masyarakat Dayak muslim di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau belajar ibadah shalat?
 - 2). Bagaimana partisipasi masyarakat Dayak muslim di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau dalam belajar ibadah shalat?
 - 3). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau menaruh perhatian lebih besar dalam belajar ibadah shalat?
 - 4). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau melaksanakan shalat 5 waktu?
 - 5). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau melaksanakan shalat berjamaah di mushola?
 - 6). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau ada kendala dalam melaksanakan ibadah shalat?
- d. Bagaimana minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar membaca Al-Qur'an di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau?
- 1).). Sejak kapan masyarakat Dayak muslim di desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau belajar membaca Al-Qur'an?

- 2). Bagaimana partisipasi masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau dalam belajar membaca Al-Qur'an?
 - 3). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau menaruh perhatian lebih besar dalam belajar membaca Al-Qur'an?
 - 4). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau menyukai belajar membaca Al-Qur'an?
 - 5). Apakah ada TK/TPA di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau?
 - 6). Apakah ada ustad/ustadzah di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau?
 - 7). Apakah masyarakat Dayak muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau ada kendala dalam belajar membaca Al-Qur'an?
 - 8). Apakah ada ustad/ustadzah di Desa Bantan?
 - 9). Apakah ada TKA/TPA di Desa Bantan?
- e. Bagaimana respon masyarakat Dayak Muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau terhadap hari-hari besar Islam
 - f. Bentuk-bentuk usaha masyarakat Dayak Muslim di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau dalam belajar Agama Islam.

G. Pengabsahan Data

Pengabsahan data digunakan untuk menjadikan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar dan dapat dipertnggung jawabkan.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis melakukan pengujian data dengan cara *Triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data itu (Sudarwan Danim 2002:37).

Teknik Triangulasi ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber ini berarti kita dapat membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang kita peroleh. Dalam hal ini dapat peneliti capai salah satunya dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara di lapangan nanti tentang minat masyarakat Dayak Muslim dalam belajar Agama Islam di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif (Afifuddin, 2012:145).

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan terdahulu, dimana proses analisis

dilakukan secara bersama. Dengan demikian maka penulis menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dan bermakna dengan penelitian. Ini dilakukan agar data yang diperoleh nantinya dapat disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah dan mudah dipahami orang lain oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya.
4. *Conclutions Drawing Verifyng* (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh), yaitu setelah mejadi kesimpulan awal dan didukung bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah (Sugiyono,2010:92-99).

BAB IV
PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau

1). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Paduran Sebangau (Desa Bantan dan Desa Muara Pangkuh) dihuni 314 kepala keluarga (KK) dengan total 1.149 jiwa terdiri dari 586 laki-laki dan 563 perempuan. Dan disajikan dalam tabel berikut di bawah:

Data Penduduk Desa Paduran Sebangau (Bantan dan Muara Pangkuh)

Kategori	Jumlah
Jumlah Penduduk Keseluruhan	1.149 Jiwa
Jumlah Laki-laki	586 Jiwa
Jumlah Perempuan	563 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	314 KK
Kepala Keluarga Laki-laki	288 KK
Kepala Keluarga Perempuan	26 KK

Data Penduduk Khusus Desa Bantan

Kategori	Jumlah
Jumlah Penduduk Bantan	286 Jiwa
Jumlah Laki-Laki	169 Jiwa
Jumlah Perempuan	117 Jiwa

2). Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Taman Kanak-Kanak	
Sekolah Dasar	196 Orang
SMP/SLTP	85 Orang
SMA/SLTA	5 Orang
Akademi/D1-D3	
Sarjana (S1-S3)	

3). Jumlah Penduduk Menurut Suku

Mayoritas etnis/suku yang berdiam di Desa Paduran Sebangau adalah suku Dayak Pantai, meskipun ada juga masyarakat yang tinggal di desa tersebut yang berasal dari suku lainnya. Adapun rincian suku yang tinggal di Desa Paduran Sebangau sekarang adalah sebagai berikut:

No	Suku	Jumlah
1.	Dayak Ngaju	271
2.	Banjar	15

Mayoritas bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa Paduran Sebangau yaitu bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Banjar. Dulu sebenarnya Desa Paduran Sebangau masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Kapuas, namun setelah terjadi pemekaran kabupaten pada tahun 2004, maka Desa Paduran Sebangau masuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Pulang Pisau.

4). Jumlah Penduduk Menurut Agama

Desa Paduran Sebangau (Desa Bantan dan Desa Muara Pangkuh),seluruh penduduknya beragama Islam. Adapun Rinciannya sebagai berikut:

Beragama Islam	286 Orang
Sejak Lahir	

5). Sarana Ibadah

No	Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
1.	Langgar	APBD/DD	2 buah	Tidak Terawat	RT 01 dan RT 02

Saran ibadah untuk di RT 01 yaitu desa Bantan ada 1 mushola dan di RT 02 desa Muara Pangkuh ada 1 mushola, dan tidak ada lagi tempat-tempat yang d gunakan untuk belajar agama seperti Madrasah dan TK/TPA.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik penggalan data yang ditetapkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan yang telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada

1. Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Akidah Di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

Ketika observasi pada tanggal 20 April 2020, di Desa Bantan memang tidak ditemukan adanya proses belajar akidah atau perkumpulan-

perkumpulan masyarakat dalam belajar agama. Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat muslim yang tinggal di Desa Bantan pada tanggal 22 April 2020, diperoleh data sebagai berikut.

Minat dalam belajar akidah

Dalam hati iki tuh handak ih belajar akidah lalau sibuk begawi dai dia sempat ae jahan sibuk begawi nai je keinginan handak belajar.(wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya YN menjelaskan:

Setiap uluh te pasti tergantung keinginan masing-masing mun aku tuh puna gantung minat belajar handak mengetahuani belajar akidah tuh. (wawancara dengan ibu YN tanggal 22 April 2020).

Kemudian dilanjutkan ibu JM:

Keingan tuh handak belajar akidah seandai tege kumpulkah ibu-ibu umba pelajarah handak ih aku umba menambah pengetahuan ku tapi jatun uluh kumpul-kumpul belajar akidah. (wawancara dengan ibu JM tanggal 22 April 2020).

Dilanjutkan ibu MY:

Dalam hati ikih tuh handak ih belajar akidah lalau kasibuk begawi indai dia sempat jahan diam sempat ae gawi sibuk begawi dai je keinginan hati handak belajar. (wawancara dengan ibu MY tanggal 22 April 2020).

Kemudian di lanjutkan bapak DM:

Setiap uluh te pasti tergantung keinginan masing-masing mun aku tuh puna gantung minat handak belajar handak mengetahuani dai je akidah tuh. (wawancara dengan bapal DM tanggal 22 April 2020).

Sebenar te aku handak katawa je pelajaran akidah dan handak belajar lebih mendalami pelajaran akidah tuh tapi je haranan kederoh begawi nah jatun panang ku gawi waktu handak belajar akidah (wawancara dengan ibu LW tanggal 22 April 2020).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat lulusan madrasah, pada tanggal 23 April 2020, diperoleh data sebagai berikut:

Aku rajin belajar semangat belajar akidah metuh sekolah bihen tan fokus amun guru inga pelajaran materi akidah kin wayah tuh aku rajin belajar akidah melai media sosial ih. (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).

Selanjutnya HM menjelaskan:

Mulai sekolah behin rajin aku belajar akidah akhlah nyapi guru ku tapi kena kalo kesibuk nuh dia ku je belajar dai . (wawancara dengan HM tanggal 23 April 2020).

Peneliti melakuakn wawancara lagi dengan inforeman untuk memperkuat data yang ada pada tanggal 3 Mei 2020.

Aku nanturi minat belajar mulai madrasah tu are mulai lewu tu tapi gawi je tanggu je sibuk jatun je belajar gawi sibuk . (wawancara dengan bapak M tanggal 3 Mei 2020).

Selanjutnya ibu Hj. KS menjelaskan:

Mulai lewu tu belajar akidah tu tege semangat bujur-bujur tege je kebiasa kaih tapi sayang jatun uluh ma.ajar maleyu tu tentang akidah. (wawancara dengan ibu Hj. KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai minat belajar akidah, sebenarnya masyarat muslim di desa Bantan an ada keinginan untuk belajar akidah dan ingin lebih tahu lagi tentang akidah, tetapi dikarenakan tidak adanya ustadz/ustadzahnya yang memberikan materi dan juga di karenakan kesibukan bekerja sehingga minat untuk belajar itu hanya di dalam hati saja.

Usaha masyarakat dalam belajar akidah

Kan usaha hulu belajar akidah tuh jatun karna memang waktunya akan begawi . (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu YN menjelaskan:

Usahan kan belajar tuh jatun paling pas khotbah jum'at te aku mahining, memang le detah te jatun je ngundang ustad/ustadzah bara Kecamatan kan nekei belajar akidah kecuali Isra Mi'raj dengan Maulid je ada ustadz kan beceramah . (wawancara dengan ibu YN tanggal 22 April 2020).

Kemudian ibu JM menjelaskan:

Karna aku tuh begawi sungsgung sampai jelemei jadi akan usaha belajar akidah je jatun karna uyuh kan membagi waktu (wawancara dengan ibu JM tanggal 22 April 2020).

Dilanjutkan lagi dari bapak DM:

Usaha je inggawi tuh paling mendekti ceramha-ceramah melai tv melai khotbah pas jum.at. (wawancara dengan bapak DM tanggal 22 April 2020).

Kalau saha je inggawi belajar akidah tuh untuk wayah ituh jatun karena memang lagi sibuk begawi masing-masing dan memang dia puji mendumah ustadz akan belajar akidah . (wawancara dengan ibu LW tanggal 22 April 2020).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang berasal dari lulusan Madrasah pada tanggal 23 April 2020, diperoleh data sebagai berikut:

Akan usaha ije inggawi tu te mendengar ceramah-ceramah melai sosial media mun lagi dia begawi mun aka nisi desa itu memang jatun usaha masyarakat akan mendomah ustadza akan melajar akidah gawi luruwa sibuk begawi . (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).

Selanjutnya HM menjelaskan:

Gawi aku begawi untuk saat jituh jadi jatun usaha je gawi tu kan belajar akidah tege ih kahandak mehining mendengar ceramah-

ceramah di sosial media tapi lepa waktu akan begawi sungung sampai jelemei. (wawancara dengan HM tanggal 23 April 2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk memperkuat data yang telah diperoleh pada tanggal 3 Mei 2020, diperoleh data sebagai berikut:

Memang akan usaha mendomah ustadz desa ituh jatun kecuali tege acara Isra Mi'raj dengan Maulid Nabi dengan acara hajatan gawi kan masyarakat tuh memang sibuk masing-masing tege je begawi dan macam-macam jadi uyuh akan ma.adaan kilau perkumpulan belajar akidah mungki dai awal-awal ih masyarakat je umpat . (wawancara dengan bapak M tanggal 3Mei 2020).

Selanjutnya ibu Hj.KS menjelaskan:

Kilau je ku nampayah memang usaha je lakuan masyarakat tu jatun akan belajar akidah kilau membaca buku tentang akidah ataupun masyarakat bausaha membentuk perkumpulan belajar akidah dengan mendomah ustadz/ustadzah(wawancara dengan ibu Hj. KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai usaha mereka dalam belajar akidah, ditemukan data bahwa memang tidak ada usaha masyarakat untuk membentuk perkumpulan yang membahas akidah dan tidak berusaha mendatangkan ustadz/ustadzah untuk memberikan materi, seandainya mereka berusaha untuk membentuk perkumpulan belajar akidah dan meluangkan waktu mereka untuk belajar akidah maka akan menambah pengetahuan mereka yang berkaitan dengan akidah.

Sejak kapan belajar akidah

Kan belajar akidah tuh memang tege bara kurik wayah jituh kadang-kadang belajar kadang-kadang dia bila jatun gawian dan akan perkumpulan belajar akidah lau desa tuh jatun mulai hetuh kecuali ustadz je bara Kecamatan je domah hanyar ada iti pun pas Isra Mi'raj dan Maulid Nabi . (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu YN menjelaskan:

Belajar akidah tuh dari kurik tapi jekuih jituh jatun belajar akidah gawi jatun perkumpulan masyarakat je membahasa tentang akidah . (wawancara dengan ibu YN pada tanggal 22 April 2020).

Kemudian ibu JM menjelaskan:

Belajar akidah tuh dari kurik tapi tuk jekuih jituh jatun belajar akidah jatun perkumpulan masyarakat je membahasa tentang akidah. (wawancara dengan ibu JM tanggal 22 April 2020).

Di lanjutkan penjelasan dari bapak DM:

Belajar akidah tuh nyata dari kurik dari keluarga kanampi itah tahanan tentang agama islam mun jatun belajar akidah akan perkumpulan jatun paling pas tege Isra Mi'raj hanyar ada ceramah tentang agama. (wawancara dengan bapak DM tanggal 22 April 2020)

Di lanjutkan lagi penjelasan dari ibu LW dan ibu MY:

Belajar akidah tuh sekitar umur tujuh tahunan dengan idu bakas tentang keyakinan itah terhadap Allah dan kia pas melai sekolah SD belajar akidah. (wawancara dengan ibu LW tanggal 22 April 2020).

Belajar akidah je tahi iye te masih kurik jadi minbu mela-mela akidah te kan perkumpulan ibu-ibu atau bapa-bapa belajar akidah tuh jatun melai desa (wawancara dengan ibu MY tanggal 22 April 2020).

Selain melakukan wawancara dengan warga yang tinggal di Desa

Bantan, penulis juga melakukan wawancara dengan warga yang lulusan dari sekolah madrasah yaitu JM dan HM pada tanggal 23 April 2020.

Mun belajar akidah te puna bara tame sakula madrasah, mun ye bara perkumpulan melai masyarakat nah sama jatun kea, pas belajar melai sakula naj ike suka ih, puna hanjak ih mun materi je keyakinan nah.

Pas sakula mulai melai madrsah te nah aku batiruh melai asrama awi kejau bara huma, mun jadi sembahyang magrib melai masjid te ikei bakumpul nyuh guru akan iye nah menyampai materi akidah dan macam-macam kea pembahasan, tapi dia tiap andau pang.. (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).
Selanjutnya saudara HM menjelaskan:

Belajar akidah puna bara kurik ih dengan uluh bakas, materi je nenga uluh bakas te tentang keyakinan rukun-merukun ih. (wawancara dengan HM tanggal 23 April 2020).
Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kaum dan orang

yang pertama kali tinggal di Desa Bantanang sebagai informan pada tanggal 3 Mei 2020, dan diperoleh data sebagai berikut:

Mun belajar akidah te puna bara kurik jadi uluh bakas masuman dengan isi je nenga nah je rukun Islam nah, mun melai desa Bantanang tuh jatun pang kumpulan uluh melajar akidah. misalah tege gin paling hanjalun ih uluh umba, awi sibuk begawi masing-masing, mun nampayahku nah minat ewen belajar akidah te puna kurang pang. (wawancara dengan bapak M tanggal 3 Mei 2020)

Kemudian dilanjutkan penjelasan dari ibu Hj. KS:

Belajar akidah puna bara kurik, dan pas pertama pembukaan desa Bantanang tuh tege belajar awi tege guru je nenga materi akidah bihin pas desa Bantanang rami tapi hanjulun ih pas jadi membuka Kecamatan tuh kalunen nah hindai je are pindah, pas aku ih je netep melai desa Bantanang tuh desa sunyi kea awi guru umba pindah, ilmu je nyampai nah bias ate tentang penguat keyakinan uluh ha gin rami kea pas bihin nah, mun wayah tuh puna jatun ih. (wawancara dengan ibu Hj. KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, masyarakat yang tinggal di Desa Bantanang belajar akidah kebanyakan sudah sejak kecil dengan orang tuanya. Dan untuk perkumpulan-perkumpulan belajar akidah memang tidak ada di Desa Bantanang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj KS sebenarnya ketika Desa Bantanang awal-awal di buka ada pembelajaran akidah yang di

sampaikan oleh ustad tetapi ketika orang-orangnya pada pindah tidak ada lagi pembelajaran akidah di karenakan tidak adanya lagi ustadz/ustadzahnya.

Kendala dalam belajar akidah di desa Bantan

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan masyarakat muslim di desa Bantan tentang kendala dalam belajar akidah.

Masalah belajar akidah te puna jatun guru ih je melajar ah, makanya sampai wayah tuh puna jatun belajar akidah. (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020)

Selanjutnya ibu YN menjelaskan

Masalahnya tuh puna jatun guru je melajar jadi jatun kea je nenga ilmu dengan ceramah ah (wawancara dengan ibu YN tanggal 22 April 2020).

Kemudian dilanjutkan penjelasan dari ibu JM

Masalah jatun belajar akidah tuh awi sibuk begawi dengan kea jatun guru je melajar ah.(wawancara dengan ibu JM tanggal 22 April 2020).

Masalah jatun belajar akidah tuh jatun mandomah ustadz/ustadzah. (wawancara dengan bapak DM tanggal 22 April 2020).

Mun wayah tuh jatun hindai belajar akidah awi sibuk menjaga anak uluhan dan kea deruh begawi manduhup sawa kuh mun masalah beken ah awi melai hetuh jatunti guru, misalah tege tau kan akan nenga masukan akan masyarakat akan belajar ilmu pahayak-hayak. (wawancara dengan ibu LW tanggal 22 April 2020).

Masalah aku dengan uluh hute dia belajar akidah nah awi jatunti guru je melajari dengan kea awi deruh begawi bara hanjewe sampai halemei.. (wawancara dengan ibu MY tanggal 22 April 2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang bersal dari

lulusan madrasah pada tanggal 23 April 2020

Kendala je tehe mulai lewu bantan jitu dalam hal belajar akidah oleh faktor jatun te ustadz/ustadzah. (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).

Kemudian HM menjelaskan

Kendala je tehe mulai lewu bantan jitu dalam hal belajar akidah oleh faktor jatun te ustadz/ustadzah dan umba awi bentuk andau sampau hamalem sibuk dengan gawian (wawancara dengan HM tanggal 23 April 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan untuk memperkuat data yang ada tentang kendala belajar akidah pada tanggal 3 Mei 2020.

Kendala je tehe mulai lewu bantanan jitu dalam hal belajar akidah oleh faktor jatun te ustadz/ustadzah dan kia aku nampayah ewen puna jatuh usaha akan membentuk ewen perkumpulan belajar akidah en je nambah hindai awi bepander tentang gawian tuh, seadaiyah tege beken kegiatan dalam belajar akidah jitu paling melai awal-awal ih uluh-uluh umba awi bentuk andau sampau hamalem sibuk dengan gawian. (wawancara dengan bapak M tanggal 3 Mei 2020).

Selanjutnya ibu Hj. KS menjelaskan:

Akan kendala melai belajar akidah tuh awi di sebabkan jatun nih ustadz/ustadzah dan aku kea jadi bakas jadi dia ulih hindai memberikan ceramah tentang pembahsan tentang akidan en kea keseharian ewen ituh sibuk dengan gawian bara hanjewu sampai hamalem . (wawancara dengan ibu Hj, KS tanggal 3 Mei 2020).

Kendala yang terjadi di desa Bantanan dalam belajar akidah yaitu di karenakan tidak adanya ustad/ustadzahnya yang memberikan materi atau menhajarkan materi tentang akidah atau tidak adanya yang menghimbau masyarakat untuk belajar akidah bersama-sama. Sehingga mereka hanya mengetahui apa yang mereka dapat sejak kecil tentang akidah. Seandainya masyarakat memiliki minat yang besar untuk belajar akidah maka bisa dilakukan dengan melihat ceramah-ceramah yang berkaitan dengan akidah di media sosial sehingga menambag pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan akidah. kendala lain masyarakat dalam belajar akidah yaitu karena kesibukan bekerja.

2. Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Ibadah Shalat Di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 April 2020, mushola yang berada di Desa Bantan pada saat dzuhur dan asyur memang tidak ada yang adzan dan tidak ada yang ke mushola untuk shalat berjama'ah dan masyarakatnya pada sibuk bekerja dan membahas pekerjaan khususnya para laki-laki. Sebenarnya ada para anak-anak dan remaja yang lagi santai tetapi tidak pergi ke masjid untuk adzan dan shalat berjama'ah. Ketika menjelang magrib barulah bapak M (kaum) yang ke mushola dan adzan, data yang diperoleh sebagai berikut:

Minat masyarakat dalam belajar ibadah shalat

Dalam hati iki tuh handak ih belajar shalat lalau sibuk begawi dai dia sampat ae jahren sibuk begawi nai je keinginan handak belajar. (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu YN menjelaskan:

Keingan tuh handak belajar shalat seandai tege kumpulan kah ibu-ibu umba pelajaran handak ih aku umba menambah pengetahuan ku tapi jatun uluh kumpul-kumpul belajar shalat. (wawancara dengan ibu YN tanggal 22 April 2020).

Kemudian ibu JM menjelaskan:

Dalam hati ikih tuh handak ih belajar shalat lalau kasibuk begawi indai dia sampat belajar shalat. (wawancara dengan ibu JM tanggal 22 April 2020).

Dilanjutkan penejelasan dari ibu MY:

Sebenar te aku handak katawa je pelajaran shalat dan handak belajar lebih mendalami pelajaran shalat tuh tapi je haranan kederoh begawi

nah jatun panang ku gawi waktu handak belajar. (wawancara dengan ibu MY tanggal 22 April 2020).

Kemudian bapak DM menjelaskan:

Setiap uluh te pasti tergantung keinginan masing-masing mun aku tuh puna gantung minat handak belajar handak mengetahuani dai je shalat tuh.(wawancara dengan bapak DM tanggal 22 April 2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang berasal dari lulusan Madrasah pada tanggal 23 April 2020, di peroleh data sebagai berikut:

Aku rajin belajar semangat belajar shalat metuh sekolah bihen tan fokus amun guru inga pelajaran materi shalat kin wayah tuh aku rajin belajar akidah melai media sosial ih. (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).

Selanjutnya HM menjelaskan:

Mulai sekolah behin rajin aku belajar shalat nyapi guru ku tapi kena kalo kesibuk nuh dia ku je belajar dai. (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).

Kemudian pemateri melakukan wawancara dengan informan pada tanggal 3 Mei 2020, diperoleh data sebagai berikut:

gawi je tanggu je sibuk jatun je belajar gawi sibuk . (wawancara dengan bapak M tanggal 3 Mei 2020).

Selanjutnya ibu Hj. KS menjelaskan:

Mulai lewu tu belajar akidah tu tege semangat bujur-bujur tege je kebiasa kaih tapi sayang jatun uluh ma.ajar maleyu tu tentang shalat. (wawancara dengan ibu Hj. KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memang masyarakat di desa Bantanan memiliki minat atau keinginan untuk belajar shalat, alasan mereka adalah biar lebih tau lagi tentang ibadah shalat karena kebanyakan dari mereka hanya belajar ibadah shalat sejak kecil saja. Keinginan mereka untuk belajar ibadah shalat itu terkendala karena di desa Bantanan tidak ada ustadz yang memberikan pelajaran dan juga mereka kebanyakan bekerja dari pagi sampai sore dan kurangnya usaha mereka untuk belajar shalat seperti belajar dari membaca buku dan belajar dari media sosial tentang shalat dan bisa dikatakan minat mereka kurang.

Usaha yang dilakukan untuk belajar shalat

Kan usaha hulu belajar shalat tuh jatun karna memang waktunya akan begawi . (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu YN menjelaskan:

Usahan kan belajar tuh jatun paling pas khotbah jum'at te aku mahining, memang le detah te jatun je ngundang ustad/ustadzah bara Kecamatan kan nekei belajar shalat kecuali Isra Mi'raj dengan Maulid je ada ustadz kan beceramah . (wawancara dengan ibu YN tanggal 22 April 2020).

Kemudian ibu JM menjelaskan:

Karna aku tuh begawi sungung sampai jelemei jadi akan usaha belajar shalat je jatun karna uyuh kan membagi waktu (wawancara dengan ibu JM tanggal 22 April 2020).

Dilanjutkan lagi dari bapak DM:

Usaha je inggawi tuh paling mendekti ceramha-ceramah melai tv melai khotbah pas jum.at. (wawancara dengan bapak DM tanggal 22 April 2020).

Kalau saha je inggawi belajar shalat tuh untuk wayah ituh jatun karena memang lagi sibuk begawi masing-masing dan memang dia puji mendumah ustasz akan belajar shalat . (wawancara dengan ibu LW tanggal 22 April 2020).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang berasal dari lulusan Madrasah pada tanggal 23 April 2020, diperoleh data sebagai berikut:

Akan usaha ije inggawi tu te mendengar ceramah-ceramah melai sosial media mun lagi dia begawi mun aka nisi desa itu memang jatun usaha masyarakat akan mendumah ustaz akan melajar shalat gawi leruwa sibuk begawi . (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).

Selanjutnya HM menjelaskan:

Gawi aku begawi untuk saat jituh jadi jatun usaha je gawi tu kan belajar shalat tege ih kahandak mehining mendengar ceramah-ceramah di sosial media tapi lepa waktu akan begawi sungung sampai jelemei. (wawancara dengan HM tanggal 23 April 2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk memperkuat data yang telah diperoleh pada tanggal 3 Mei 2020, diperoleh data sebagai berikut:

Memang akan usaha mendumah ustadz desa ituh jatun kecuali tege acara Isra Mi'raj dengan Maulid Nabi dengan acara hajatan gawi kan masyarakat tuh memang sibuk masing-masing tege je begawi dan macam-macam jadi uyuh akan ma.adaan kilau perkumpulan belajar akidah mungki dai awal-awal ih masyarakat je umpat . (wawancara dengan bapak M tanggal 3Mei 2020).

Selanjutnya ibu Hj.KS menjelaskan:

Kilau je ku nampayah memang usaha je lakuan masyarakat tu jatun akan belajar shalat kilau membaca buku tentang akidah ataupun masyarakat bausaha membentuk perkumpulan belajar akidah dengan mendumah ustadz/ustadzah(wawancara dengan ibu Hj. KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa memang tidak ditemukan usaha mereka dalam belajar ibadah shalat, seperti membaca buku tentang shalat ataupun mendatangkan ustadz untuk memberikan materi seputar shalat. Sebenarnya penting bagi untuk lebih tahu lagi tentang shalat dan tidak salahnya kita selalu berusaha untuk belajar lebih lagi terkait tentang shalat.

Sejak kapan masyarakat belajar ibadah shalat

Belajar ibadah shalat memang kebaranya jadi di ajarkan awi uluh bakas amun wayah tuh dia puji hindai belajar . (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu YN menjelaskan:

Aku nampara belajar shalat memang baranya kurik amun akan kumpul-kumpul je membahas tentang shalat te jatun cara shalat je bujur dengan kare narai macam jatun te melai hetuh. (wawancara dengan ibu YN pada tanggal 22 April 2020).

Kemudian ibu JM menjelaskan:

Amun aku belajar baranya kurik akan sejenis kare meajar te mungkin turun para perkumpulan akan belajar shalat tu jatun seandainya pun tege perkumpulan baya kare meajar te mungkin turun je angkat ketawan hindai ih . (wawancara dengan ibu JM tanggal 22 April 2020).

Di lanjutkan penjelasan dari bapak DM:

Aku belajar sembahyang te baranya SD jadi belajar tentang shalat awi beragama Islam harus belajar . (wawancara dengan bapak DM tanggal 22 April 2020)

Di lanjutkan lagi penjelasan dari ibu LW dan ibu MY:

Aku belajar shalat bara kurik bara bihin tapi wayah tuh aku tahu jadi dia puji shalat awi deruh begawi. (wawancara dengan ibu LW tanggal 22 April 2020).

Belajar shalat je tahu iye te masih kurik jadi minbu mela-mela shalat te kan perkumpulan ibu-ibu atau bapa-bapa belajar shalat tuh jatun melai desa (wawancara dengan ibu MY tanggal 22 April 2020).

Selain melakukan wawancara dengan warga yang tinggal di Desa

Bantan, penulis juga melakukan wawancara dengan warga yang lulusan dari sekolah madrasah yaitu JM dan HM pada tanggal 23 April 2020.

Belajar shalat tuh sekitar umur tujuh tahunan dengan idu bakas dan kipa melai sekolah SD belajar shalat dan pas sekolah Madrasah belajar shalat tentang belajar shalat aku rajin dan hanjak kipa. (wawancara dengan JM 22 April 2020).

Belajar shalat tuh dari kurik dari keluarga. (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan untuk memperkuat data yang telah ada.

Aku belajar shalat te bara kurik bara uluh bakas je mengajar dengan melai lewi Bantan je tuh jatun te perkumpulan je membahas tentang kanampi belajar ibadah shalat untuk masyarakat mele hituh memang are belajar ibadah shalat te bara kurik keluarga masing-masing missal ah dengan uluh bakas untuk remaja dengan anak luhan je melai sakulahan melai Madrasah awan melai kanih kana ajar tentang shalat je bujur. (wawancara dengan bapak M tanggal 3 Mei 2020).

Selanjutnya ibu Hj.KS menjelaskan:

Belajar shalat te bara keluarga masing-masing ih kalo anak-anak sekolah te belajar bara sekolahan belajar shalat, kalo aku te belajar shalat bara kurik dengan uluh bakas bihin tege gutu SD bapak Anam mara melai hituh sebelum iye pindah iye je majar shalat, tata cara shalat dengan anak luhan karan imbit buang mesjid untuk belajar shalat tapi di pas guru Anam jite jatun tea tau jadi pindah jatun te je melajar shalat sampai wayah tuh jatun am perkumpulan membahas ibadah shalat (wawancara dengan ibu Hj. KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa masyarakat yang tinggal di desa Bantan belajar ibadah shalat itu sejak kecil dari orang tua mereka, untuk perkumpulan belajar ibadah shalat memang tidak ada, itu semua diperkuat dari hasil wawancara dengan informan.

Materi ketika belajar ibadah shalat

Belajar shalat dengan materi ke kana sampai tentang wudhu dengan tata cara dengan doa ke limbah te harun tame buan tata cara shalat, bacaan shalat dengan hal-hal jitu membatalkan shalat. (wawancara dengan ibu MY tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu HM menjelaskan:

Materi je nenga uluh bakas tentang tata cara shalat. (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Kemudian dilanjutkan ibu YN:

Belajar shalat nah bara kurik dengan uluh bakas tata cara shalat dengan bacaan. (wawancara dengan ibu YN tanggal 22 April 2020).

Belajar shalat bara SD, ketika sakula diajar wudhu dengan tata cara shalat. (wawancara dengan bapak DM tanggal 22 April 2020).

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan masyarakat yang lulusan dari madrasah pada tanggal 23 April 2020

Ketika sekolah di madrasah itu diajarkan tata cara wudhu yang benar, tata cara shalat yang benar, bacaan shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat itu semua diajarkan oleh guru saya. (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).

Dilanjutkan penjelasan dari HM:

materi ke kana sampai tentang wudhu dengan tata cara dengan doa ke limbah te harun tame buan tata cara shalat, bacaan shalat dengan hal-hal jitu membatalkan shalat. r. (wawancara dengan HM tanggal 23 April 2020).

Kemudian penulis menanyakan kepada informan pada tanggal 3 Mei 2020, diperoleh data sebagai berikut:

Melai keluarga ikiy materi ke kana sampai te tentang wudhu dengan tata cara dengan doa kea limbah te harun tame buan tata cara shalat, bacaan shalat dengan hal-hal jitau membatalkan shalat. Untuk akan masyarakat melei hituh gawo jatun te perkumpulan belajar shalat maka kana ajar bara keluarga kabuat ti kana ajar keluarga masing-masing. (wawancara dengan bapak M tanggal 3 Mei 2020).

Kemudian dilanjutkan penjelasan dari ibu Hj. KS:

Bihin pas masih kurik tege guru SD pa Anam mara iye je ma.ajar tata cara shalat dengan kanampi bacaan shalat buang anak luhan dengan wayah tuh je tampayah kuh tergantung buang keluarga kabuat ih mengarkan buang anak luhan kanampu tata cara shalat dengan ji biken. (wawancara dengan ibu Hj.KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengenai materi yang di ajarkan tentang ibadah shalat itu hanya dasar-dasarnya saja tidak sampai kepada hal-hal yang mendalam seperti hanya diajarkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan bacaannya. Seharusnya orang tua atau keluarga mengajarkan terlebih dahulu tata cara tharahah yang benar dilanjutkan dengan tata cara wudhu yang benar terus hal-hal yang membatalkan wuduhu, terus air apa saja yang bisa di gunakan untuk berwudhu, baru tata cara shalat yang benar bacaan shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat.

3. Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

Ketika melakukan observasi pada tanggal 20 April 2020 April 2020, untuk Yng belajar membaca Al-Qur'an itu hanya anak-anaknya saja dan

ketika peneliti mengamati proses belajar membaca Al-Qur'an tidak semua anak-anak di desa Bantan an ikut belajar membaca Al-Qur'an. Untuk orang tua-tuanya tidak adanya perkumpulan belajar membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di mushola, data yang diperoleh sebagai berikut:

Minat masyarakat Dayak muslim belajar membaca Al-Qur'an

Keinginan ni tege membaca Al-Qur'an bara kakuweh kekey tapi pas jadi ikey hai jadi bekeluarga tenihau keinginan handak belajar Al-Qur'an haranan fokus akan berumah tangga fokus begawi. . (wawancara dengan ibu MY tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu HM menjelaskan:

minat belajar Al-Qur'an wayah tuh jatun day . (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Kemudian ibu YN menjelaskan:

Bihin aku tu rajin baca Al-Qur'an tapi wayah tuh sebakas jatun day keinginan kahadak belajar membaca Al-Qur'an. (wawancara dengan ibu YN tanggal 22 April 2020).

Dilanjutkan penjelasan dari ibu JM:

Keinginan belajar Al-Qur'an tuh tinggi ja aku tuh tapi kia kandala keadaan fokus begawi ja kadi dia day kie minat palajaran Qur'an. (wawancara dengan ibu JM tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu LW menjelaskan:

Minat untuk terus belajar membaca Al-Qur'an itu ada dan keinginan tuk lebih tahu lagi juga ada, tetapi karena terkendala dengan pekerjaan jadi aga susah untuk belajar lagi. (wawancara dengan ibu LW tanggal 22 April 2020).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat lulusan dari madrasah pada tanggal 23 April 2020, di peroleh data sebagai berikut:

Bihin metu Madrasah belajar Al-Qur'an tuh semangat metuh masih sakula Madrasah bihin tau mengena membedakan huruf hijaiyah, pajang pendek jadi aku tuh senang belajar Al-Qur'an. (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).

Selanjutnya HM menjelaskan:

Wayah tuh kurang minat ku belajar Al-Qur'an baca Al-Qur'an gawi bihin deroh akan gawian deroh akan pekerjaan jadi je bikin minat . (wawancara dengan HM tanggal 23 April 2020).

Peneliti melakukan wawancara lagi dengan informan pada tanggal 3 Mei 2020, diperoleh data sebagai berikut:

Minat masyarakat tuh kurang jatuh usaha eweh keinginan handak baca Al-Qur'an hindai jatun indai je kumpul-kumpul akan ke mesjid magrib baca Al-Qur'an jatun hindai malajar kia. (wawancara dengan bapak M tanggal 223 Mei 2020).

Selanjutnya ibu Hj. KS menjelaskan:

Minat masyarakat tuh kurang belajar Al-Qur'an karna sibuk gawi usaha dan amun bujur-bujur kiah ewen jatun kiah handak belajar Al-Qur'an jadi amun ewen minat tergantung bagaimana pun cara ewen te berjuang haka bujur-bujur belajar Al-Qur'an . (wawancara dengan ibu Hj. KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bisa dikatakan minat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an itu kurang dikarenakan mereka sibuk bekerja sehingga susah untuk mencari waktu buat belajar membaca Al-Qur'an. Keinginan dan ketertarikan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an juga kurang karena tidak adanya usaha mereka agar bisa belajar

membaca Al-Qur'an, usaha seperti belajar dengan orang yang bisa maupun di media sosial.

Sejak kapan masyarakat belajar membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an te nah bara kurik dengan uluh bakas dan kea bara kurik te setiap hamalem luka huma guru mengaji. pelajaran bara iqra sampai Al-Qur'an. (wawancara dengan ibu MY tanggal 22 April 2020).

Kemudian ibu HM menjelasakn:

amun masalah membaca Al-Qur'an, jujur ih tuh aku puna dia tau membaca Al-Qur'an awi bara kurik dia belajar uluh bakas dengan kea wayah tuh handak belajar bahali kea awi deruh begawi. (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu YN menjelaskan:

Belajar membaca Al-Qur'an bara bihin ih tapi sempet sampai iqra ih, imbah te dia lanjut hindai belajaran. Kan huran te kadang-kadang dia, padahal hanjak ih belajar ngaji tuh (wawancara dengan ibu YN tanggal 22 April 2020).

Dilanjutkan penjelsan dari ibu JM:

Belajar membaca Al-Qur'an puna bara bihin dia puji uluh bakas melajar ah, dia puji belajar nah awi uluh bakas deruh begawi dengan kea iqra gin dia puji malajarah. (wawancara dengan ibu JM tanggal 22 April 2020).

Belajar membaca Al-Qur'an te bara bihin ih belajar dengan uluh bakas, ikey belajar membaca Al-Qur'an te tasarah ih sesuai kahandak atei itah. (wawancara dengan bapak DM tanggal 22 April 2020).

Kemudian ibu LW menjelaskan:

Belajar membaca Al-Qur'an baru SD dengan tambahi setiap hamalem belajarah, belajar baru iqra limbah te sapet ih ka Al-Qur'an hanjalun limbahte dia belajar hindai. . (wawancara dengan ibu LW tanggal 22 April 2020).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang lulusan dari Madrasah Aliyah pada tanggal 23 April 2020.

Belajar membaca Al-Qur'an pas jadi hai sampai sakula ka Madrasah pelajar guru melai Madrasah, maka dia melai sakulah tapi limbah sambahyang melai masjid nah tege kea belajar membaca Al-Qur'an, kan aku melai hong asrama bihin pas sakula. (wawancara dengan JM tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan yaitu, pada tanggal 3 Mei 2020, data yang diperoleh sebagai berikut:

Nampayah minat masyarakat melai Bantanah tu lah payah ku memang kurang pang amun ya belajar membaca Al-Qur'an te kilau jatunti kahandak ah akan lebih katawa hindai atau maulang hindai narai je jadi pelajar ah. (wawancara dengan bapak M tanggal 3 Mei 2020).

Akan aku kabuat ah belajar membaca Al-Qur'an tu barah kurik belajar, kanampi cara nyewut hirup hijaiyah dengan panjang pendek ah belajar bihin dengan uluh uluh bakas. Mun wayah tih tinggal mangulang-ngulang ih. Amun masyarakat melai hituh dia seluruh ah tau membaca Al-Qur'an awi waktu ewen lepa akan begawi ih jadi dia sempat hindai kan belajar membaca Al-Qur'an. (wawancara dengan ibu Hj.KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada masyarakat yang memang sudah belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil dan ada juga masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, artinya tidak semua masyarakat di Desa Bantanah bisa membaca Al-Qur'an. Dan minat mereka untuk terus belajar

membaca Al-Qur'an bisa di katakana kurang berdasar kan hasil wawancara tersebut, di mana ada masyarakat yang hanya belajar sampai iqro saja dan ada masyarakat yang memang sama sekali tidak belajar iqro.

Kendala dalam belajar membaca Al-Qur'an

Masalah huang belajar membaca Al-Qur'an te iye membedakan akan penyebutan huruf hijaiyah puna bahali dan awi wayah tuh nah deruh bagawi jadi dia tau hindai akan maulang membaca Al-Qur'an.. (wawancara dengan ibu MY tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu HM menjelaskan:

Amun masalah belajar membaca Al-Qur'an nah awi bara kurik dia belajar dan kea wayah tuh handak belajar dia tau awi deruh begawi. . (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Kemudian ibu YN menjelaskan:

Masalah huang belajar Al-Qur'an te awi samapai iqra ih belajarah, jadi akan membahas Al-Qur'an te bahali akan membeda huruf-huruf dan kea jarang mengulang-ulang hindai belajarah awi deruh bagawi dengan macam-macam. (wawancara dengan ibu YN tanggal 22 April 2020).

Diteruskan penjelasan dari bapak DM:

Amun masalah perbedaan penyewutan hirif te dia puji belajar, aku nah baya belajar huruf-huruf te ih. Amun wayah tuh kan masalah dia tau aku mambasa Al-Qur'an te awi deruh bagawi dan kea dia sempat hindai maulang-ulang je palajarkuh metuh huran. (wawancara dengan bapak DM tanggal 22 April 2020).

Amun masalah belajar membaca Al-Qur'an wayah tuh iye nah awi deruh maurus keluarga kuh awi kadang-kadang umba begawi kea. (wawancara dengan ibu LW tanggal 22 April 2020).

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan masyarakat yang berasal dari lulusan madrasah pada tanggal 23 April 2020.

Masalah huan belajar membaca Al-Qur'an te iye nah malajar perbedaan penyewutan huruf Hijaiyah jadi pasti dengan panjang pendek ah. (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).

Masalah huan belajar membaca Al-Qur'an tuh macam-macam ih awi jadi bagawi tuh dan kea are pikiran dan kea cara nyewut huruf hijaiyah tuh puna bahali mambedanah. (wawancara dengan HM tanggal 23 April 2020).

Kemudian penulis menanyakan ke informan, pada tanggal 3 Mei 2020, diperoleh data sebagai berikut:

Masalah belajar membaca Al-Qur'an te iye nah malajar perbedaan penyewutan huruf Hijaiyah jadi pasti dengan panjang pendek ah. Nampayah minat masyarakat melai Bantanan tu lah payah ku memang kurang pang amun ya belajar membaca Al-Qur'an te kilau jatunti kahandak ah akan lebih katawa (wawancara dengan bapak M tanggal 3 Mei 2020).

Untuk melihat minat masyarakat dan kenyatannya yang terjadi memang kurang minat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an di karenakan mereka sibuk bekerja dan jatun mandomah ustadz/ustadzah. (wawancara dengan ibu Hj. KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kendala masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an karena sibuk bekerja sehingga waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an tidak ada, dan juga ada beberapa masyarakat yang memang dari kecil tidak diajarkan orang tuanya belajar membaca Al-Qur'an sehingga itu menjadi kendala yang mendasar.

Apakah ada TKA/TPA anak-anak dan guru mengajinya di Desa Bantanan.

Amun TKA/TPA melai hitu tuh anak-anak belajar kea melai mushola tapi dia setiap andau belajar Al-Qur'an gawi guru tu bara lewu sila te jau bara desa Bantanan jadi je minggu te tege beberapa adau ih dia handak setiap andau ka je belajar meleh hituh. (wawancara dengan ibu MY tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya ibu HM menjelaskan:

Amun belajar melai TKA/TPA tuh belajar kea ih Al-Qur'an tapi guru baras bara lewu sila jatun ustadz/ustadzah je melai hituh. (wawancara dengan ibu HM tanggal 22 April 2020).

Kemudian ibu YN juga menjelaskan:

Amun TKA/TPA tuh jatun tapi belajar melai mushola tapi guru sila. (wawancara dengan ibu NY tanggal 22 April 2020)

Diteruskan dengan penjelsana ibu JM:

Belajar TKA/TPA hituh guru bara sila je majar akan hituh . (22 April 2020).

Belajar Al-Qur'an hitu tuh guru bara sila majar ih anak-anak ih je ila paham belajar Al-Qur'an je intens eweh belajar ahgawi guru sila kejau bara lewu (wawancara dengan bapak DM tanggal 22 April 2020).

Mun bwelajar TKA/TPA hituh tuh guru bara sila je bara muara Pangkoh ja bara desa Bantanan are ih anak je umba belajar kea amun je hai nah dilala umba gawi deroh huma begawi deruh bakas. (wawancara dengan ibu LW tanggal 22 April 2020).

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan masyarakat yang lulusan dari Madrasah pada tanggal 23 April 2020, tentang apakah ada TKA/TPA dan guru mengajinya.

Belajar TKA/TPA tuh gru bara sila jadi jatun bara lewu. (wawancara dengan JM tanggal 23 April 2020).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan pada tanggal 3 Mei 2020, data diperoleh sebagai berikut:

Melai desa Bantan tuh jatun eka jatun manampa eka TKA/TPA jadi tataun heteh tuh guru wabelajar ewen dari bara lewu beken belajar TKA/TPA seandainya tege rame kia melai hituh . (wawancara dengan bapak M tanggal 3 Mei 2020).

Selanjutnya ibu Hj. KS menjelaskan:

Melai desa Bantan tuh jatun eka jatun manampa eka TKA/TPA jadi tataun heteh tuh guru wabelajar ewen dari bara lewu beken belajar TKA/TPA seandainya tege rame kia melai hituh. (wawancara dengan ibu Hj. KS tanggal 3 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa di Desa Bantan memang tidak adanyan TKA/TPA untuk anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, mereka belajar membaca Al-Qur'an di dalam masjid. Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah ada guru mengajinya di Desa Bantan, mereka semua menjawab tidak ada. Jadi guru mengaji berasal dari kampung sebelah sehingga tidak setiap hari anak-anak belajar membaca Al-Qur'an tergantung turun atau tidaknya gurunya. Sebenarnya di Desa Bntanan ada masyarakat yang lulusan dari madrasah tetapi mereka kurang berminat untuk menjadi guru mengaji dan memilih untuk melakukan pekerjaan lain.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan beberapa data yang telah ditemukan di lapangan yang diperkuat dengan teori yang telah ada.

1. Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Akidah Di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 20 April 2020, yang terjadi di lapangan memang tidak adanya kegiatan seperti perkumpulan untuk belajar akidah dan masyarakatnya pun pada sibuk dengan pekerjaannya masing-masing hal ini di perkuat dengan hasil wawancara kepada 10 masyarakat mengenai belajar akidah. Sebenarnya minat mereka dalam belajar akidah itu ada tetapi kurang, semuanya itu terkendala dikarenakan tidak adanya ustad/ustadzahnya yang memberikan materi dan juga mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, usaha mereka pun tidak ada untuk belajar akidah sehingga minat itu hanya sebatas keinginan tanpa adanya usaha.

Mereka juga mengatakan untuk belajar akidah memang sudah sejak kecil tetapi untuk sekarang ini tidak belajar di karenakan memang tidak adanya perkumpulan yang membahas tentang akidah dan juga terkendala karena kesibukan bekerja. Bapak M sebagai kaum mengatakan seandainya ada pun perkumpulan yang membahas akidah mungkin hanya di awal saja

masyarakatnya berpartisipasi karena memang pada sibuk masing-masing dalam bekerja dan tergantung pada minat untuk belajar akidah.

Padahal belajar akidah itu penting bagi kita untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat keimanan. Akidah bukanlah sesuatu yang harus dilaksanakan, tetapi merupakan masalah pengenalan di mana seorang muslim diwajibkan mengimani dalam hatinya, karena Allah telah menginformasikan kepadanya tentang masalah-masalah ini dalam kitab-Nya atau melalui wahyu kepada Rasulullah SAW. Hamdanah (2017:24).

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendasar dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan akidah dalam agama Islam berate percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah harus di rancang dan dibangun terlebih dahulu di banding bagian-bagian lain. Akidah pun harus di bangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjjadi runtuh. Bangunan yang di maksud di sini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai yang terakhir. (Nuryah, 2017:2)

Akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniya. (Yazid Bin Abdul Qodir Jawas,

2008: 15). Akidah yang merupakan dasar dan asas pokok agama Islam dan dasar hukum dari iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasu-Nya, kepada takdir yang baik dan buruk dan kepada hari kiamat

Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib di pegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Akidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsip dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan akidah Islam yang menopang seluruh ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya.

Semuanya itu tergantung kepada minat masing-masing dalam belajar akidah, seperti hasil wawancara dari beberapa warga yang tinggal di Desa Bantan mereka mengatakan untuk belajar akidah hanyalah di waktu kecil untuk sekarang tidak pernah belajar lagi di karenakan tidak ada ustad/ustadzahnya yang mengajarkan dan di karenakan kesibukan bekerja. sebenarnya dalam belajar akidah bisa di lakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan akidah dan juga bisa belajar dengan menonton di youtube ustad-ustad yang berceramah tentang akidah sehingga ilmu yang kita dapat dari kecil terus bertambah dan tidak mudah hilang begitu saja. Tetapi di kembalikan lagi kepada minat masing-masing masyarakatnya.

Perlu kita ketahui terlebih dahulu minat adalah aspek psikologis yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti, gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian di tunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat di jadikan sebagai pondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. (Edy Syahputra, 2020:12).

2. Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Ibadah Shalat Di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 April 2020, memang tidak ditemukannya perkumpulan dalam belajar ibadah shalat, berdasarkan hasil wawancara tentang minat dalam belajar shalat mereka menjawab, minat dan keinginan itu sebenarnya ada, dan keinginan mereka untuk lebih tahu lagi tentang shalat. Semua itu terkendala karena mereka sibuk bekerja dan kurangnya usaha mereka.

Desa Bantanang ketika dzuhur dan asyar tidak adanya adzan dan shalat berjama'ah padahal sebenarnya ada saja anak-anak dan remaja yang tidak bekerja tetapi mereka tidak ke mushola. Dan ketika magrib pun hanya bapak M (kaum) yang pergi ke mushola dan adzan, ini sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa yang sering ke mesjit itu hanya bapak M (kaum mesjit) untuk yang lainnya jarang. Dan untuk melaksanakan shalat 5 waktu masyarakat banyak yang tidak melaksanakan yang di sebabkan karena kesibukan bekerja, padahal shalat 5 waktu itu wajib hukumnya bagi umat muslim. Sebenarnya belajar ibadah shalat sudah sejak dari kecil tetapi karena terkendala dengan pekerjaan maka jarang untuk melaksanakannya.

Sesibuk apapun kita bekerja tetaplah tidak boleh meninggalkan ibadah shalat ini sudah di perintahkan oleh Allah SWT, karna kita sebagai contoh untuk anak dan cucu kita. Ketika kita tidak melaksanakan ibadah shalat maka kita akan mendapatkan dosan dan siksa kelak di alam kubur. Karena kurangnya minat masyarakat dalam belajar ibadah shalat maka banyak hal-hal yang tidak diketahui mengenai shalat dan dampak dari meninggalkan ibadah shalat.

Ibadah Shalat, menurut bahasa shalat artinya yaitu berdoa, sedangkan menurut istilah shalat yaitu sesuatu perbuatan yang disertai dengan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang sesuai dengan persyaratan yang ada , shalat yang wajib dalam sehari semalam adalah shalat lima waktu Hukum shalat fardhu ada lima kali sehari yaitu wajib bagi semua orang yang telah dewasa (15 tahun atau telah mimpi basah atau haid)atau aqil

baligh serta normal dan tidak gila. Jika tidak mengerjakan perkara yang wajib, yaitu shalat lima waktu, maka akan mendapatkan siksa sika dari Allah SWT (Ria Khoirunnisa, 2015: 27).

Jadi shalat itu ialah mendhahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah, dengan perkataan dan pekerjaan, atau dengan keduanya. Dengan demikian, shalat tidak hanya menyembah Tuhan tetapi juga berhubungan dengan Dia, mengingat-Nya, berserah diri, mengadu, bermohon kepada-Nya, mensucikan hati, dan memperkokoh serta meningkatkan ruhani. Sesuai dengan yang di syariatkan di dalam ajaran Islam, shalat merupakan salah satu dari ibadah inti dan pokok yang dilaksanakan umat di seluruh dunia, karena didalam Islam shalat itu termasuk dalam katogori ibadah *khasah* (khusu) atau ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti atau murni. (Quraish Shihab, 2003:50).

Kewajiban shalat langsung ditujukan kepada Rasulullah SAW. Begitu juga umat Islam, mereka diwajibkan untuk mengerjakan shalat, bertemu dengan Allah SWT selama lima kali dalam sehari semalam. Meskipun demikian, Allah SWT memberikan kebebasan waktu, kapan seseorang akan melaksanakan shalat tersebut. Tentu saja dalam waktu yang terbatas.

Dengan menjalankan shalat, kita bisa mersakan keagungan dan kekuasaan-Nya. Begitu mulia dan luhur nilainya, sehingga shalat itu pertama kali diwajibkan dalam malam *isra'* dan *Mi'raj* seolah-olah roh kita naik ketika

shalat menghadap Sang Maha Pencipta untuk memperoleh tambahan iman dan takwa. (Mustafa Masyhur, 2002:19).

Shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah membaca syahadat. Mendirikan shalat adalah merupakan tanda membedakan dan yang istimewa bagi seseorang muslim. Dan oleh karena shalat itu sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan seorang muslim, maka Rasulullah dalam hadits masyhurnya menyatakan bahwasanya shalat itu merupakan tali Islam yang paling akhir dilepaskan.

Shalat tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja dalam hubungan jiwa atau rohani sebagaimana telah disebutkan, namun juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan juga masyarakat. Karena kebersihan jiwa dan rohani yang tampak dari pemusatan jiwa yang dibiasakan oleh manusia dalam shalatnya, tentulah membuahkan hubungan orang shalat dengan temannya dan dengan masyarakatnya.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa ketepatan shalat lima waktu yaitu mematuhi tata tertib atau aturan ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

3. Minat Masyarakat Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Desa Bantanon Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 April 2020, di Desa Bantanon tidak ditemukan adanya perkumpulan untuk orang-orang tua belajar

membaca Al-Qur'an, dan tidak semua masyarakat bisa membaca Al-Qur'an di karenakan kurangnya minat masyarakat dalam belajar dan karena kesibukan dalam bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, dari mereka ada yang bisa membaca Al-Qur'an dan ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena hanya belajar ketika waktu kecil dan tidak di ulang-ulang kembali sehingga ilmu yang ada hilang dan di tambah dengan kesibukan bekerja. Untuk anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an hanya sebagian tidak semuanya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat , yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada mushahif. Diriwatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas. (Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2001:3).

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Disamping bahwa Al-Qur'an sebagai nma kalam Allah, itu menunjukkan bahwa terjaganya dan terpeliharanya Al-Qur'an dari turunya sampai hari kiamat nanti oleh karena di baca. Bagi umat Islam memepelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala apa larangannya supaya manusia slamat di dunia dan di akherat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an sangat penting.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Minat Masyarakat Dayak Muslim Dalam Belajar Agama Islam Di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat masyarakat Dayak muslim di desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau, dalam belajar akidah masih rendah. Sebenarnya ada keinginan mereka tuk lebih tau lagi tentang akidah tetapi karena kurangnya usaha dan juga karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga minat atau keinginan untuk belajar akidah itu tidak terlalu diutamakan. Kebanyakan dari masyarakat hanya belajar sejak kecil, karena tidak adanya perkumpulan di masyarakat yang membahas tentang belajar akidah. Kendala yang terjadi dalam belajar akidah ialah tidak adanya ustad/ustadzah yang memberikan materi dan dikarenakan sibuk bekerja.
2. Minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar ibadah shalat di Desa Bantan Kabupaten Pulang Pisau masih rendah karena mereka tidak ada usaha untuk belajar tetapi keinginan untuk belajar itu ada. kebanyakan masyarakat belajar ibadah shalat itu sejak kecil, untuk shalat 5 waktu ada masyarakat yang kadang-kadang melaksanakan dan kadang-kadang tidak di karenakan kesibukan bekerja.

3. Minat masyarakat Dayak muslim dalam belajar membaca Al-Qur'an di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau masih rendah, tidak adanya partisipasi masyarakat dan usaha masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Mereka belajar membaca Al-Qur'an dari kecil tetapi tidak di teruskan sehingga ilmu yang di dapat tidak bertambah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi serta kontribusi positif, kepada masyarakat Dayak muslim yang tinggal di Desa Bantanan untuk belajar Agama Islam dengan harapan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan minat masyarakat dalam belajar Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Bantanan Kabupaten Pulang Pisau agar lebih memperhatikan tentang ajaran Islam
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk menaruh perhatian lebih besar dalam belajar agama Islam sehingga ilmu yang ada tidak hilang begitu saja.
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat agar tidak selalu menghabiskan waktu untuk bekerja dan menyempatkan diri untuk shalat 5 waktu, belajar akidah, dan belajar membaca Al-Qur'an.
4. Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk menyempatkan diri shalat berjama'ah 5 waktu di mesjit
5. Di harapkan kepada para remaja agar turut aktif dalam menghidupkan suasana mesjit seperti adzan dan shalat berjama'ah

6. Diharapkan kepada anak-anak dan remaja untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.
7. Diharapkan kepada masyarakat ada yang bisa menjadi guru mengaji agar tidak mengambil orang dari luar desa.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kepada para pembaca skripsi ini, Saran dan kritik penulis harapkan, khususnya saran dan kritik yang sifatnya positif dan konstruktif. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amin.

IAIN
PALANGKARAYA

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani Al Fatiah Abu, 2012, *Kunci Ibadah Lengkap*, Jakarta Timur: Annur Press
- . Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Muhammad Maulana, 2016, *Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam*, Jakarta: CV Darul Kutubi Islamiyah.
- Budiman Arief, 2016, *Negara Dan Masyarakat*, Jakarta: CV Budi Utama
- Djamarah Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Danim Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti yang Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daud Muhammad, 2003, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdanah, 2017, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Pustaka Benua.
- Hamdanah, 2014, *Hidup Berdampingan Dalam Penderitaan*, Yogyakarta: IAIN Palangka Raya
- Hamid A Muchtar, 2017, *Buku Ajaran Hukum Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hamid Abdul, 2016, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Kodir Abdul, 2015, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Mardalis, 1999, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardani, 2017, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Depok: PT Kharimsa Utama
- Mayhur Mustafa, 2002, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, Jakarta: Gema Insani Press.

- Normuslim, 2016, *Kerukunan Antarumat Beragama Keluarga Suku Dayak Ngaju*, Palangka Raya: Lembaga Literasi Dayak.
- Nuryah, 2017, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Purwanto Ngalim, 2000, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran*, Jakarta.
- Rustam Rusyja, 2018, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sardiman, AM, 1986, *OP. Cit*, Jakarta: Rajawali
- Shihab Quraish, 2003, *Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab*, Jakarta: Penerbit Republika
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi Dewa, 1998, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sumanto Wasti, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksari.
- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto Budi, 2003, *Identitas dan Postkolonialitas di Indonesia*, Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Telhalia, 2017, *Pemenuhan Hukum Adat Dalam Perkawinan Dayak Ngaju*, Tangerang Selatan: An 1 Mage.
- Wahab Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- W.S Winkell, 1983, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.